

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KOLABORATIF**



Judul Penelitian:

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 1 DAN 2 KOTA PONTIANAK)**

Nama Peneliti:

**Dr. NANI TURSINA, M. Pd
TEGUH SASMITA**

Cluster:

**PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN
DAN MAHASISWA (PKDM)**

**LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN PONTIANAK TAHUN 2017**

Jalan Letjend Soeprapto No. 19 Pontianak 78121
website: <http://www.iainptk.ac.id>

LAPORAN PENELITIAN
IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1
Pontianak)



OLEH

Dr. Nani Tursina, M.Pd.
NIDN. 2017066202

Teguh Sasmita
NIM. 1131110230

FAKULTAS TARBYAH ILMU KEGURUAN IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONTIANAK
2017

LAPORAN HASIL PENELITIAN INDIVIDU
CLUSTER PENELITIAN KOLABORATIF DOSEN DAN MAHASISWA (PKDM)
DOSEN IAIN PONTIANAK TAHUN ANGGARAN 2017

JUDUL PENELITIAN

“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 2 Kota Pontianak)”

Jenis Penelitian : Penelitian Lapangan
Nama Peneliti : Dr. Nani Tursina, M. Pd
NIP : 196206171982032001
Pangkat/Golongan : Pembina / (IVa) / Lektor
Jabatan Fungsional : Dosen

Pontianak, Desember 2017

Peneliti



Dr. Nani Tursina, M. Pd
NIP. 196206171982032001

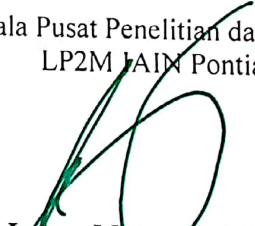
Mengesahkan,

Ketua LP2M IAIN Pontianak



Drs. H. Marsih Muhammad, M.Ag.
NIP. 195906 20198903 1 002

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Pontianak



Dr. Imron Muttaqin, M.Pd.I, M.HI
NIP. 19780425 200604 1 012

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak)
Dr. Nani Tursina, M.Pd.**

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masalah penelitiannya adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Kota Pontianak? (2) Bagaimanakah pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Pontianak? (3) Bagaimanakah evaluasi peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak? (4) Langkah-langkah apa saja yang dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak?

Tujuannya adalah sebagai berikut: (1) Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Kota Pontianak. (2) Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan mutu yang berlangsung di MTs Negeri 1 Kota Pontianak. (3) Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak. (4) Mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah apa saja yang diambil dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.

Hasil penelitiannya adalah: (1) Perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak bahwa Kepala Sekolah telah membuat perencanaan peningkatan mutu MTs yang sesuai dengan visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian dan kegiatan strategik untuk membangun madrasah unggulan. (2) Pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Pontianak sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga mendapatkan jumlah nilai akreditasi 96 atau terakreditasi A. (3) Evaluasi peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sudah berkualitas sesuai tugas yang dijalankannya sebagai edukator, sebagai menejer, sebagai administrator dan sebagai supervisor. (4) Langkah-langkah yang diambil terkait dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak adalah dengan meningkatkan kemampuan guru-gurunya dibidang kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan profesional dan kemampuan kepribadian

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen Mutu MTs*

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah/Fokus Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat/Siknifikansi Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	4
A. Unit Penjaminan Mutu Sekolah.....	4
B. Perangkat Penjaminan Mutu.....	5
C. Proses Perencanaan Mutu.....	15
D. Pelaksanaan Mutu di MTs.....	16
E. Proses Evaluasi dalam Rangka Peningkatan Mutu.....	21
F. Langkah-langkah yang diambil dalam Peningkatan Mutu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Paradigma Penelitian.....	30
B. Pendekatan, Jenis dan Rancangan.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	32
D. Analisis Data.....	32
BAB IV PAPARAN DAN PENEMUAN PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	53
C. Pelaksanaan Mutu di MTs Negeri 1 Pontianak.....	61
D. Evaluasi Peningkatan Mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.....	71

E. Langkah-langkah yang diambil dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak	78
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat izin Pengambilan Data Penelitian	83
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Dilakukan Penelitian dari Kepala MTs	84
Lampiran 3 Struktur Organisasi MTs N1 Pontianak tahun pelajaran 2017/2018.....	85
Lampiran 4 Sertifikat Akreditasi SMP/MTs Negeri 1 Pontianak	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Wawancara Dengan Kepala MTs Negeri 1 Pontianak.....	87
Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala MTs Negeri 1 Pontianak.....	87
Gambar 3 Juara Piala Bergilir Siswa	88
Gambar 4 Siswa Siswi Beraktifitas Olahraga dan Latihan Paskibra	89
Gambar 5 Ruangan Lab.Komputer	89
Gambar 6 Ruangan Lab.Komputer	90
Gambar 7 Siswa Siswi Belajar Kelompok Setelah Pulang Sekolah di Kelas.....	91
Gambar 8 Ruang Sholat Siswa	92
Gambar 9 Karya Tanaman Siswa Siswi.....	92
Gambar 10 Kantin MTs	93
Gambar 11 Ruang Dewan Guru.....	94
Gambar 12 Foto Bersama Waka Humas Kurikulim Siswa Sarana dan Prasarana	95
Gambar 13 Ruang Kelas IX	96
Gambar 14 Ruang Seni	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan diri dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh pemerintah atau inisiatif dari pihak sekolah sendiri. Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sekolah menerapkan manajemen ISO 9001 – 2000. Dengan penerapan suatu sistem manajemen mutu ISO 9001 – 2000 tentunya sekolah akan membawa dampak positif bagi layanan pendidikan, yaitu meningkatkan dan menjamin mutu dari lulusan atau layanan yang dihasilkan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepuasan konsumen terhadap produk atau layanan. Mutu suatu produk layanan dapat dijamin karena sistem secara otomatis akan berusaha mengontrol dan mencegah setiap potensi timbulnya ketidaksesuaian atau penyimpangan pada seluruh tahapan supply chain. Hal ini juga akan berpengaruh positif terhadap kinerja sekolah yaitu akan terhindarnya pemborosan anggaran, meminimalisasi biaya-biaya, dan pada akhirnya adalah meningkatnya keuntungan sekolah secara signifikan.

Konsep sekolah yang bermutu (unggul) perlu ada dalam konsep setiap Kepala Sekolah. Kepala Sekolah perlu memahami Total Quality Management (TQM)

sebagai suatu falsafah, metode, teknik dan strategi manajemen untuk perbaikan mutu sekolah, karena kinerja organisasi sekolah senantiasa dinilai masyarakat dalam situasi yang semakin maju. Kepala Sekolah dan para guru perlu memahami harapan masyarakat terhadap sekolahnya. Apa hakekatnya keberadaan sekolah yang diharapkan oleh masyarakat? Bagaimana membuat sekolah menjadi efektif agar harapan pelanggan pendidikan tercapai?

Menurut Hadari Nawawi untuk menilai mutu pendidikan tidaklah mudah dilihat dari segi kuantitatif dan kualitatif baik dari sisi internal maupun eksternal. Di lingkungan organisasi seperti sekolah kuantitas dan kualitas dapat mendukung implementasi total quality management (TQM) dengan sumber sumber kualitas antara lain :

1. Komitmen pucuk pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas
2. Sistem informasi manajemen, ketersedianya informasi yang jelas, akurat, lengkap diperlukan dalam membantu melaksanakan tugas organisasi
3. Sumber daya manusia yang potensial, pelaksanaan tugas ditentukan oleh sumber daya manusia yang baik karena dapat mewujudkan prestasi
4. Perbaikan secara berkesinambungan, sumber-sumber yang ada diharapkan tidak bergantung hanya pada pucuk pimpinan, apabila pimpinan dipindahkan maka sumber kualitas dapat terus ditransformasikan

B. Perumusan/ Fokus Masalah

Beberapa pokok permasalahan penting yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Kota Pontianak?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Pontianak?
- c. Bagaimanakah evaluasi peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak?
- d. Langkah-langkah apa saja yang diambil dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok-pokok masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.
- b. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan mutu yang berlangsung di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.
- c. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi dalam rangka peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.
- d. Mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah apa saja yang diambil dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

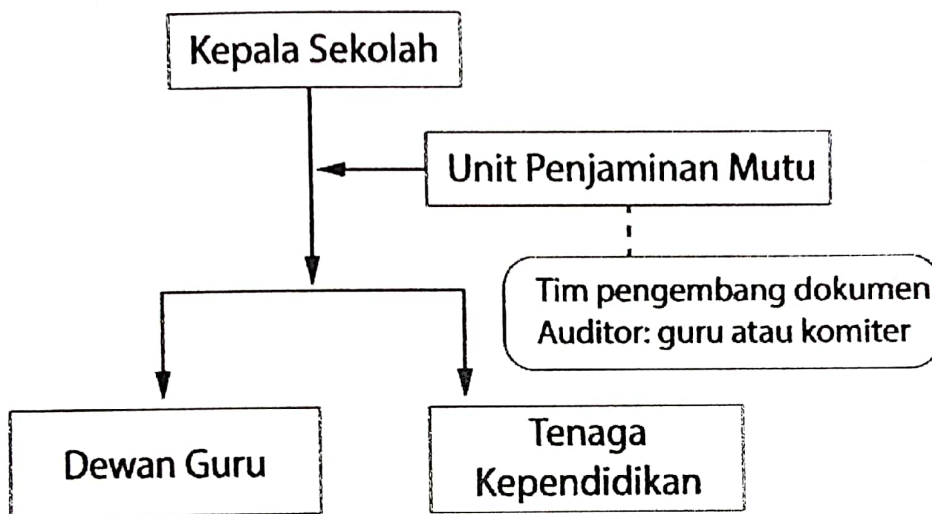
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan secara bagi penulis atau secara tidak langsung bagi pihak lain yang memerlukan, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti: Sarana mengembangkan kemampuan meneliti
- b. Bagi Peneliti lain: Diharapkan menjadi pendorong atau daya tarik dan sebagai masukan bagi pihak yang terkait dan dapat dijadikan tolak ukur atau rujukan bagi para peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sejenis.
- c. Bagi Sekolah: Dapat memberikan masukan bagaimana meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah.

BAB II KAJIAN TEORITIS

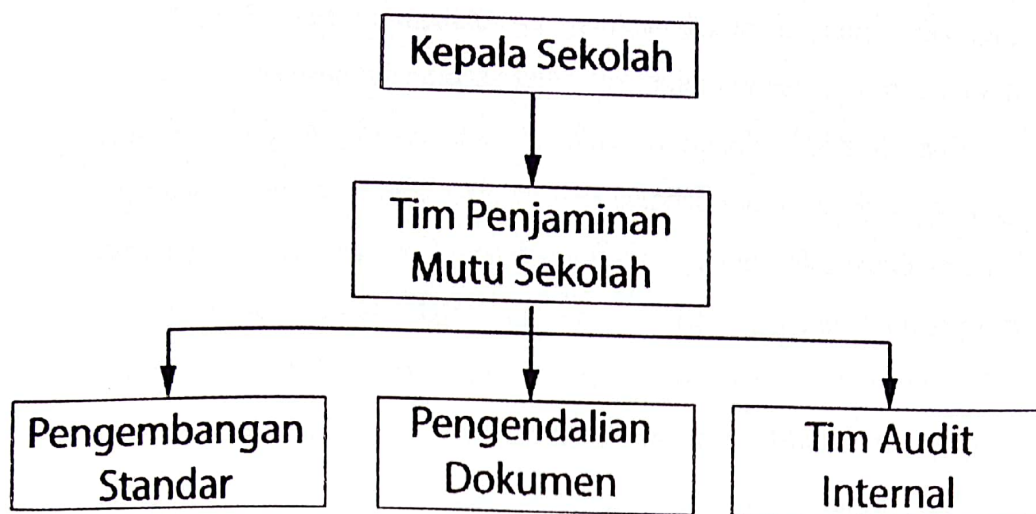
A. Unit Penjaminan Mutu Sekolah

Struktur organisasi unit penjaminan mutu sekolah disingkat UPMS dapat bervariasi antar sekolah, tergantung pada jumlah guru dan struktur organisasi yang ada. Adapun struktur organisasi unit penjaminan mutu yang paling sederhana sebagai berikut:



Gambar 2.1 Unit Penjaminan Mutu Sekolah

Tim mutu sekolah diperlukan agar pelaksanaan penjaminan mutu Pendidikan di sebuah satuan Pendidikan lebih focus dan efektif. Unit penjaminan mutu yang dibentuk, bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah; bersifat mengikat terhadap seluruh warga sekolah; dan memiliki kewenangan dalam penetapan standar, pemenuhan standar, pengendalian dokumen, serta audit internal. Model struktur organisasi yang digunakan, perlu disesuaikan dengan sumber daya dan kompleksitas pekerjaan. Adapun struktur organisasi sederhana yang dapat digunakan di sekolah untuk melaksanakan fungsi-fungsi penjaminan mutu Pendidikan dapat dilihat Pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Tim Penjaminan Mutu Sekolah

Pengembangan standar bertugas melakukan penyusunan, pengembangan, dan penetapan standar mutu Pendidikan di tingkat satuan Pendidikan. Pengembangan standar dapat dibantu oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau LPMP, atau mengadopsi standar yang diberikan oleh PPMP atau pihak lainnya.

B. Perangkat Penjaminan Mutu Sekolah

Perangkat merupakan alat yang digunakan untuk menjalankan fungsi dari suatu system atau program. Dalam penjaminan mutu sekolah, perangkat yang digunakan adalah dokumen-dokumen, seperti visi, misi, tujuan sekolah, petunjuk kerja, dan dokumen pendukung lainnya. Berikut ini penjelasan mengenai perangkat dalam penjaminan mutu sekolah.

1. Jenis Dokumen Mutu

Perangkat penjaminan mutu dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi dalam penjaminan mutu. Perangkat tersebut berupa dokumen yang sistematis, procedural, dan akuntabel sesuai dengan arah kebijakan Pendidikan. Beberapa dokumen utama yang dibutuhkan untuk penjaminan mutu adalah manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja, dan dokumen pendukung. Sedangkan untuk pelaksanaan audit mutu, diperlukan program kerja audit, *checklist* audit, dan beberapa dokumen lainnya.

a. Manual Mutu

Manual mutu merupakan seperangkat dokumen yang berisi visi, misi dan tujuan sekolah berdasarkan buku pedoman pengelolaan sekolah dan Rencana Anggaran dan Kegiatan Sekolah (RAKS), struktur organisasi dan tata kerja UPMS, dan standar mutu Pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Manual mutu merupakan buku panduan bagi semua warga sekolah, dalam menentukan dan/atau mengembangkan standar mutu, melaksanakan penjaminan mutu, melakukan evaluasi, dan penyusunan rencana tindak lanjut peningkatan mutu. Manual mutu harus dikembangkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan warga sekolah.

Manual mutu juga memuat pedoman mutu sebagai dasar pengembangan dan penyusunan prosedur mutu, instruksi kerja, dan dokumen pendukung lainnya. Pedoman mutu memuat kebijakan mutu dan sasaran mutu sekolah yang merupakan pedoman dalam penyusunan dokumen mutu pada unit-unit kerja di sekolah.

Setiap satuan Pendidikan seharusnya memiliki komitmen mutu. Pelaku Pendidikan yang dalam hal ini adalah guru dan tenaga kependidikan di satuan Pendidikan, pada langkah awal harus menumbuhkembangkan komitmen untuk senantiasa menjaga dan meningkatkan mutu sekolah secara terus-menerus. Tanpa komitmen ini, tidak akan tercipta pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang berorientasi pada kualitas produk dan layanan Pendidikan.

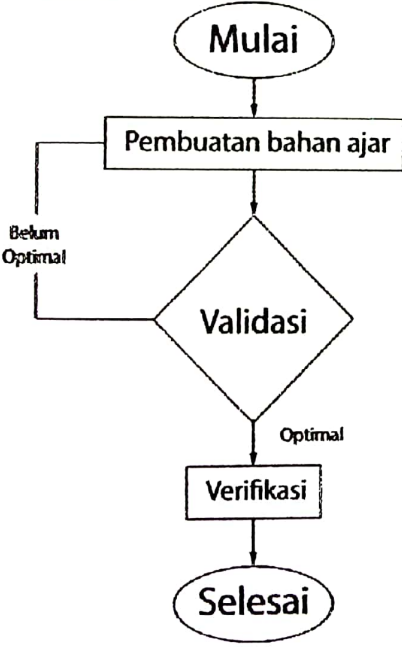
b. Prosedur Mutu

Prosedur mutu merupakan uraian dan urutan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Prosedur mutu disusun untuk setiap masing-masing Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jadi, isi prosedur mutu tersebut menjabarkan prosedur yang diharuskan oleh SNP. Contoh prosedur mutu adalah menjabarkan prosedur pelaksanaan penilaian. Pedoman pelaksanaan penilaian tersebut seharusnya disusun oleh sekolah dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Prosedur tersebut mencakup prinsip penilaian, manajemen

penilaian, jadwal penilaian, tat acara pemilihan instrument penilaian, cara melakukan penilaian, cara menganalisis hasil penilaian, cara membuat laporan penilaian, dan aspek penting lainnya terkait penilaian. Prosedur mutu ini harus dikembangkan oleh UPMS sesuai dengan kemampuan, dengan mengacu pada peraturan yang ada.

c. *Petunjuk Kerja*

Petunjuk kerja atau instruksi kerja adalah panduan teknis operasiona yang secara rinci/detail memuat urutan aktivitas yang harus dilakukan untuk setiap jenis kegiatan. Petunjuk kerja tersebut merupakan rincian aktivitas yang diuraikan dalam Prosedur Operasional Standar (POS), untuk mendukung kegiatan organisasi. Petunjuk kerja disusun unuk masing-masing kegiatan, yaitu setiap tahapan prosedut mutu.

Proses	Diskripsi
 <pre> graph TD Start([Mulai]) --> Create[Pembuatan bahan ajar] Create --> Validasi{Validasi} Validasi -- "Belum Optimal" --> Create Validasi -- "Optimal" --> Verifikasi[Verifikasi] Verifikasi --> End([Selesai]) </pre>	Meminta format bahan ajar yang telah disediakan.
	Membuat bahan ajar yang telah disediakan meliputi RPP, Prota, Promes, Program kerja
	Semua bahan ajar, sebelum dipergunakan harus divalidasi terlebih dahulu. Jika sudah benar maka harus dicatat dalam lembar validasi, jika belum maka bahan ajar tersebut harus direvisi ulang.

	Bahan ajar yang sudah divalidasi harus distempel verifikasi dan diparaf sehingga bahan ajar tersebut sudah bisa dipergunakan untuk pembelajaran.
--	--

d. *Dokumen Pendukung*

Dokumen kegiatan sekolah yang merupakan dokumen pelaksanaan kegiatan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian dan beberapa dokumen lain, juga dijadikan dokumen pendukung yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu. Dokumen pendukung ini harus dipersiapkan oleh masing-masing guru dan dikumpulkan oleh kepala sekolah untuk keperluan penjaminan mutu.

PROGRAM PELAKSANAAN PENGAYAAN				
Mata Pelajaran:		Tahun Pelajaran:		
Kelas:		Tanggal:		
Semester:				
NO	Kompetensi/ Subkompetensi	Kegiatan Pengayaan	Pelaksanaan	Hasil yang Ingin Dicapai

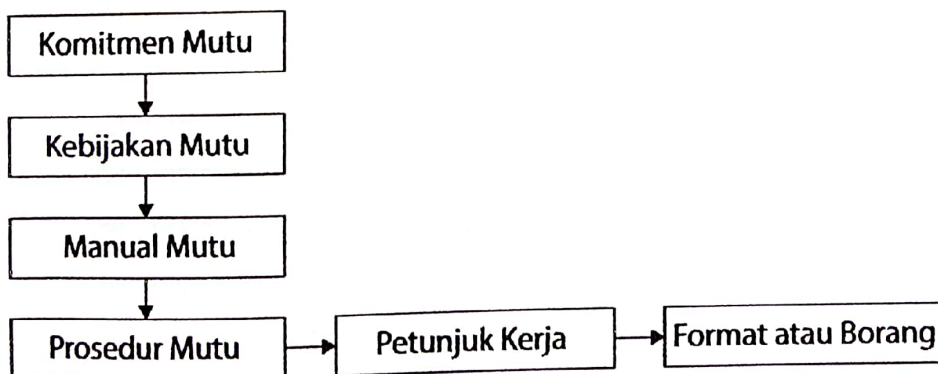
Keterkaitan antara keempat jenis dokumen tersebut ditinjau dari hierarki dan proses penyusunannya dapat dilihat pada gambar 2.3



Gambar 2.3 Hierarki dan Proses Penyusunan Dokumen Mutu

2. Pengembangan Dokumen Mutu

Dokumen penjaminan mutu diperlukan untuk menjalankan fungsi-fungsi dalam penjaminan mutu. Perangkat tersebut harus sistematis, prosedural, dan akuntabel, sesuai dengan arah kebijakan Pendidikan. Berikut ini, dideskripsikan diagram alir keterkaitan antar-perangkat penjaminan mutu Pendidikan yang dapat dijadikan panduan dalam mengembangkan dokumen penjaminan mutu sekolah.



Gambar 2.4 Diagram Alir Perangkat Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah

a. Perumusan Visi dan Misi Sekolah

Setiap satuan Pendidikan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang ditetapkan secara bersama sehingga menjadi milik semua warga

sekolah. Sangat penting untuk memiliki visi bersama dan mengupayakan agar semua warga sekolah (guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik) ikut serta mencapai visi tersebut. Oleh sebab itu, langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah merumuskan visi dan misi sekolah. Pengertian visi dan misi dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Visi adalah pandangan jauh kedepan, kemana dan bagaimana institusi harus dibawa agar tetap konsisten dan dapat eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif.
- 2) Misi adalah sesuatu yang harus diembagn atau dilaksanakan oleh intitusi, sesuai dengan visi yang telah ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil.

Adapun tujuan penetapan visi sebagai berikut.

- 1) Mencerminkan apa yang ingin dicapai intitusi.
- 2) Memberikan arah dan focus strategu yang jelas.
- 3) Menjadi perekat dalam menyatukan berbagai gagasan strategi.
- 4) Memiliki orientasi terhadap masa depan.
- 5) Menumbuhkan komitmen warga sekolah.

Sedangkan kriteria dalam merumuskan visi sebagai berikut:

- 1) Dapat dijangkau
- 2) Menantang
- 3) Layak
- 4) Terarah
- 5) Tidak kaku (fleksibel) dan
- 6) Mudah dipahami

Visi sekolah hendaknya dirumuskan secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh semua warga sekolah. Sebuah visi harus menantang dan berorientasi kedepan sehingga dapat membentuk atau memberikan harapan pada warga sekolah untuk melakukan pengembangan keunggulan sekolah. Tentu saja rumusan visi harus

mempertimbangkan ciri khas sekolah, sejarah, budaya, dan nilai-nilai sekolah.

Sekolah juga harus merumuskan misi yang dapat diemban atau dilaksanakan oleh institusi, sesuai dengan visi yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil. Rumusan misi hendaknya mampu memberikan arah terhadap tujuan yang akan dicapai, memberikan petunjuk mengenai kelompok sasaran yang akan dilayani, dan melingkupi semua pesan yang terdapat dalam visi. Misi utama yang dilakukan oleh sekolah adalah melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan misi lainnya terkait dengan layanan lain yang dilakukan oleh sekolah. Tujuan perumusan misi sebagai berikut.

- 1) Sebagai dasar dan tonggak dalam penyusunan rencana strategis.
- 2) Memberikan arah perencanaan dan program untuk mencapai tujuan institusi.

Berikut ini diberikan pertanyaan untuk menilai rumusan misi sekolah.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang harus dikerjakan oleh sekolah?	
2	Apa ciri khas dari sekolah?	
3	Apa hasil atau layanan utama dari sekolah?	
4	Siapa pengguna utama dari sekolah?	
5	Siapa pengguna lain yang tertarik pada sekolah? Kenapa?	
6	Apa nilai-nilai utama sekolah	
7	Apa perbedaan sekolah pada saat ini dan lima tahun yang lalu? Kenapa berbeda?	
8	Apa perbedaan yang mungkin terjadi pada sekolah, sekarang dan lima tahun yang akan datang? Kenapa akan berbeda?	

9	Apa hasil dan layanan baru yang dapat diberikan sekolah dimasa mendatang?	
10	Apa yang harus dilakukan oleh sekolah untuk menghasilkan layanan baru tersebut?	
11	Apakah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas mencerminkan visi sekolah?	

b. Pedoman Mutu

Pedoman mutu yang harus dikembangkan adalah kebijakan mutu dan sasaran mutu. Pedoman mutu dirumuskan dalam upaya menetapkan beberapa aspek berikut.

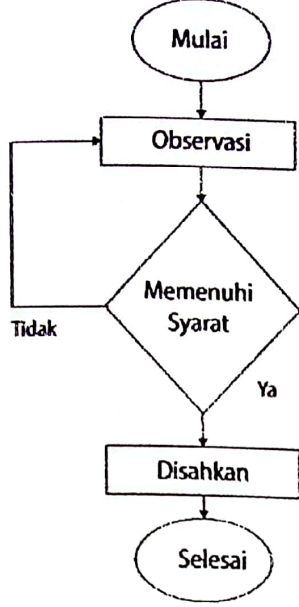
- 1) Lingkup system manajemen mutu termasuk rinciannya.
- 2) Prosedur rekomendasi yang ditetapkan untuk system manajemen mutu.
- 3) Uraian dari interaksi antara proses-proses pada system manajemen mutu.

c. Penyusunan Prosedur Mutu

Prosedur mutu dikembangkan di SNP, dan dikerjakan oleh beberapa pihak yang berbeda. Prosedur Operasional Standar (POS) merupakan prosedur mutu yang harus dipatuhi oleh pihak-pihak atau unit yang bertugas dalam melaksanakan prosedur tersebut. Prosedur operasional dapat dilengkapi dengan bagan alur, atau hanya berupa deskripsi pekerjaan yang harus dilakukan.

d. Petunjuk Kerja

Petunjuk kerja merupakan rincian dari POS yang dilakukan oleh satu orang saja dan tidak melibatkan pihak lainnya. Contoh petunjuk kerja penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah dapat dilibatkan pada table 4.7

PROSES	DESKRIPS I	PANTAUAN	DOKUMEN
 <pre> graph TD Mulai([Mulai]) --> Observasi[Observasi] Observasi --> Memenuhi{Memenuhi Syarat} Memenuhi -- Ya --> Disahkan[Disahkan] Disahkan --> Selesai([Selesai]) Memenuhi -- Tidak --> Observasi </pre>	<p>Sebelum melakukan penilaian terhadap kinerja Pendidikan dilakukan observasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Penilaian dan pelaporan <p>Kepala sekolah meminta pertimbangan kepada tata usaha</p>	<p>Berkas kinerja guru dan tenaga kependidikan berkas pertimbangan kepala tata usaha</p>	<p>Berkas</p>
	<p>Guru dan tenaga kependidikan yang telah memenuhi kriteria penilaian,</p>	<p>Rancangan penilaian</p>	<p>DP3 yang belum dilaksanakan</p>

	akan diberikan penilaian kinerja, jika tidak, maka dilakukan observasi ulang		
	Sebelum penilaian kinerja guru disahkan, kepala sekolah meminta pendapat atau persetujuan dari staf yang dinilai (guru dan tenaga kependidikan)	Berkas kinerja yang belum disahkan	Berkas DP3

e. Penyusunan Dokumen Pendukung

Dokumen pendukung dibuat untuk membantu pelaksana dalam melakukan sebuah pekerjaan dengan mengikuti aturan atau standar yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat dilakukan sesuai standar.

C. Proses Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu merupakan proses mengidentifikasi standar kualitas yang relevan, yang sesuai dengan kebutuhan pemilik dan memenuhi standar peraturan yang berlaku untuk setiap bagian pekerjaan, penetapan standar spesifikasi yang diberlakukan dalam proyek dan perencanaan strategi pencapaian standar yang direncanakan.

Perencanaan mutu biasanya berkaitan dengan pemilik (owner), yaitu proses produksi, desain produk, atau pelayanan. Perencanaan mutu ini biasanya dilakukan di tahap-tahap awal, sebelum tahap pelaksanaan. Merencanakan mutu ini sangat perlu sebagai acuan untuk melakukan proses selanjutnya seperti penjaminan mutu dan pengendalian mutu di tahap selanjutnya. secara garis besar, Perencanaan mutu bertujuan mengidentifikasi dan menetapkan standar mutu yang relevan bagi perusahaan dan merumuskan strategi pencapaiannya untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu yang dapat diterima.

Perencanaan mutu diharapkan memenuhi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan
 1. Memahami kebutuhan owner /pemberi tugas(pemimpin)
 2. Memahami peraturan yang berlaku untuk setiap bagian pekerjaan
 3. Mengumpulkan data teknis yang diperlukan untuk desain dan pelaksanaan mutu
- b. Menganalisa dan menetapkan standar kualitas yang ingin dicapai perusahaan
 1. Penyusunan dan penetapan Spesifikasi Umum dan Teknis
 2. Penetapan peraturan-peraturan yang dipakai dan harus ditaati dalam pelaksanaan mutu
- c. Merencanakan strategi pencapaian kualitas produk
 1. Pemilihan jenis material (spesifikasi material)
 2. Perencanaan metode pelaksanaan : urutan kerja dan strategi kerja

3. Analisa kebutuhan material, alat dan sumber daya manusia yang diperlukan, baik dari sisi jumlah/volume, penjadwalan waktu, jenis, kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan.
4. Antisipasi permasalahan yang mungkin timbul dan strategi penanganannya
5. Sinkronisasi, evaluasi dan validasi keselarasan antara standar kualitas (metoda volume, kemampuan) dengan biaya dan waktu penyelesaian produk.

D. Pelaksanaan Mutu di Mts

Perencanaan mutu menurut Sallis Edward (2007;215) rangkaian perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Apa jenis usaha yang dilaksanakan? Usaha yang dilaksanakan adalah pendidikan. Suatu organisasi pendidikan harus mempunyai visi dan misi artinya pendidikan mempunyai arah tujuan. Menghasilkan anak didik yang serba unggul dan berahlak mulia. Tujuan lembaga pendidikan menjadi suatu pendidikan yang bertaraf internasional dengan pelaksanaan manajemen mutu di segala bidang serta pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Siapa pelanggannya dan apa yang mereka harapkan ?

Untuk mengetahui calon pelanggannya, lembaga perlu melaksanakan analisa pasar, siapa yang akan menjadi pelanggan, apa yang diharapkan oleh pelanggan ? program pendidikan yang seperti apa ? hasil yang siswa didik sebelumnya apakah mempunyai mutu baik di masyarakat dan di lembaga tingkat tinggi ?

Dari hasil analisa pasar tersebut bisa dilakukan dengan membuat questionnaire atau atas dasar hasil pengalaman sebelumnya, lembaga pendidikan merencanakan program sesuai keinginan pasar, sehingga akan dapat memenuhi keinginan pelanggan dan dapat menghasilkan lembaga pendidikan yang bermutu.

3. Apa yang kita butuhkan agar menjadi baik ?

Selain membuat analisa pasar agar dapat mengetahui keinginan pelanggan dan peserta didik. Supaya menjadi lembaga pendidikan yang mempunyai total quality manajement lebih baik dan metode evaluasi bisnis guna mencari strategi yang akan dilakukan yaitu dengan teori analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari empat factor yaitu :

- a. Strengths (kekuatan) ; kondisi yang kekuatan yang terdapat dalam lembaga pendidikan
 - b. Weakness (kelemahan) ; merupakan kondisi kelemahan yang ada dalam lembaga pendidikan, sebagai motivasi untuk memperbaiki kearah yang lebih baik.
 - c. Opportunities (peluang) ; yaitu peluang berkembang di masa datang. Kondisi ini merupakan peluang yang datang dari luar/eksternal.
 - d. Threats (ancaman) ; merupakan kondisi yang mengancam dari luar
- Dari keempat faktor tersebut akan dapat diketahui aksi dan solusi apa yang harus dijalankan untuk tetap berjalannya program, pangsa pasar yang diinginkan oleh pelanggan, peserta didik dengan strategi berdasarkan kekuatan dapat membangun untuk memajukan sasaran, dan dengan strategi untuk meminimalisir kelemahan dalam menjalankan lembaga pendidikan yang mempunyai kualitas dan sumber daya manusia yang berpotensi
4. Bagaimana agar kita dapat meraih kesuksesan ?

Untuk dapat meraih apa yang diinginkan, sebelumnya dibuat rencana operasional jangka pendek maupun jangka panjang seperti peningkatan kualitas proses, peningkatan mutu sikap mental pengelola lembaga pendidikan dan lain-lain. Selain rencana operasional dibuat rencana bisnis lembaga pendidikan untuk lebih maju berkembang agar bisnis lembaga pendidikan menjadi lebih besar atau mempunyai cabang di beberapa tempat.

5. Bagaimana cara kita berbuat dalam menyampaikan mutu ?

Untuk mencapai manajemen mutu beberapa langkah perlu dilaksanakan antara lain :

- a. Fokus kepada pelanggan
- b. Komitmen jangka panjang
- c. Teamwork
- d. Perbaikan proses memiliki kesatuan tujuan
- e. Keterlibatan seluruh anggota lembaga pendidikan
- f. Perbaikan terus menerus yang berkesinambungan

6. Biaya apa yang dibutuhkan mutu ?

Dalam rangka peningkatan mutu perlu tersedianya dana yang memadai. Dengan cukupnya dana akan memberikan output belajar mengajar akan meningkat. Dengan cukupnya dana dapat melaksanakan pelatihan bagi para pendidik. Tersedianya dana dapat mengikuti perkembangan iptek bila tidak dapat mengancam ketertinggalan.

7. Bagaimana kita tahu bahwa kita sukses ?

Melihat dari rencana atau target yang dibuat, pada periode tertentu dilaksanakan monitoring atas kinerja maupun hasil yang telah dijalankan, apabila sasaran tercapai bahkan melebihi target berarti sukses dicapai. Walau sukses telah dicapai tetap perlu dilaksanakan evaluasi, untuk melihat dan mempelajari keberhasilan yang cukup tinggi untuk bahan yang akan datang, atau sebaliknya bila menurut sebagai bahan untuk dilakukan penyesuaian dengan kondisi yang ada.

a. Pelaksanaan mutu dalam pendidikan menurut Crosby, Philip B (1986) 14 langkah yang harus dilaksanakan :

- 1) Langkah pertama dalam program pelaksanaan mutu adalah komitmen manajemen (*Management commitment*).
- 2) Membangun tim peningkatan mutu (*Quality Improvement Team*) di atas dasar komitmen.
- 3) Pengukuran mutu (*Quality Measurement*)
- 4) Mengukur biaya mutu (*The Cost Of Quality*)

- 5) Membangun kesadaran mutu (*Quality Awareness*)
- 6) Menumbuhkan kesadaran setiap orang dalam organisasi tentang biaya mutu (*The Cost Of Quality*) dan mengharuskan untuk mengimplementasikan program yang di canangkan tim peningkatan mutu (*Quality Improvement Team*)
- 7) Kegiatan perbaikan (*Corrective Action*)
- 8) Perencanaan tanpa cacat (*Zeri Defects Planning*)
- 9) Menekankan perlunya pelatihan pengawas (*Supervisor Training*)
- 10) Penyusunan tujuan (*Goal Setting*)
- 11) Penghapusan sebab kesalahan (*Error Cause Removal*)
- 12) Pengakuan (*Recognition*)
- 13) Mendirikan Dewan Mutu (*Quality Councils*)
- 14) Lakukan lagi (*Do It Over Again*)

Pelaksanaan program mutu yang tak pernah berakhir, ketika tujuan program telah tercapai, maka program tersebut harus mulai lagi.

Dari pengertian perencanaan mutu menurut para ahli di atas, menurut hemat peneliti perencanaan mutu adalah tugas dan aktivitas yang harus di lakukan untuk pengembangan produk dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Dalam realitas sejarah, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat islam itu sendiri. Sehingga sejak awal, madrasah merupakan konsep pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*). Masyarakat sebagai individu maupun organisasi dengan didorong semangat keagamaan atau dakwah membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan mereka, ini dapat dilihat bahwa kurang dari 90 % madrasah di Indonesia milik swasta dan sisanya berstatus negeri dan ini berbanding Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan manajemen secara serius. Karena itu, kemandirian madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan- aturan birokratis dan berfikir

secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Menjadi seorang manajer pendidikan, tidak saja dituntut untuk menguasai teori kemanajeraan, akan tetapi ia juga harus terampil dalam menerapkan situasi praktis di lapangan kerja dan etos kerja yang tinggi untuk membawa lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Idealnya, jika manajer pendidikan disamping memiliki bekal kemanajeraan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern, tetapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir sebagai anugerah dari Yang Maha Kuasa, namun orang dapat melatihnya agar dapat menjadi seorang manajer pendidikan yang tangguh dan terampil berdasarkan pengalamannya. Manajer pendidikan dalam hal ini adalah kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, harus memiliki kesiapan dan kemampuan untuk membangkitkan semangat kerja personal. Seorang manajer juga harus mampu menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, aman, nyaman, tentram, menyenangkan, dan penuh semangat dalam bekerja bagi para pekerja dan para pelajar. Sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan tertib dan lancar dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Hendyat Soetopo dalam bukunya "Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan", bahwa kemanajeraan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan serta pengajaran supaya aktivitas-aktivitas yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan apabila dipahami dari segi agama memiliki nilai yang sangat strategis. Sebagaimana ketika Rasulullah SAW berdakwah mengajarkan

wahyu yang pertama kali turun, beliau berkonsentrasi kepada kemampuan baca tulis, hal ini sebagaimana terdapat dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak

E. Proses Evaluasi dalam Rangka Peningkatan Mutu

Dalam konteks kehidupan sehari-hari kita telah melakukan apa yang disebut evaluasi. Seseorang membuat rencana dan dievaluasi hasilnya. Dari hasil evaluasi diketahui apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak berdasarkan kriteria tertentu. Suchman (Suharsimi dan Cepi, 2004:1) memandang ”evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuannya.” Berkaitan dengan evaluasi pendidikan menurut Ralph Tyler bahwa definisi ”evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (Farida, 2003:3).” Secara implisit pendapat tersebut menyatakan bahwa yang digunakan untuk menentukan standar penilaian dalam pendidikan harus ada aspek yang dinilai.

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai “The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.

Evaluasi merupakan bagian penting dari suatu sistem. Selain definisi yang sudah disebutkan di atas, Worthen dan Sanders (1981:19) memberikan definisi tentang evaluasi sebagai berikut :

“Evaluation is the determination of the worth of a thing. It includes obtaining information for use in judging in the worth of a program, product, procedure, or objective or the potential utility of alternative approaches, designed to attain specified objectives.”

Evaluasi menurut Kumano (2001) merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution (2003) menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002).

Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapi (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.

Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).

Dengan memahami beberapa pendapat peneliti di atas, selanjutnya menurut hemat peneliti evaluasi adalah proses kegiatan pemberian nilai dan penilaian tersebut bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Saat sesuatu dievaluasi biasanya orang yang mengevaluasi mengambil keputusan tentang nilai atau manfaatnya.

Pada dasarnya tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang pelaksanaan program. Informasi tersebut dapat mengenai dampak, atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan pendayagunaan sumber daya. Pemanfaatan hasil dapat tertuju kepada program itu sendiri untuk dilanjutkan. Di samping itu, hal ini dapat digunakan untuk kepentingan pertanggungjawaban administratif kepada penyandang dana atau untuk publikasi keberhasilan program, guna memperoleh simpati, perhatian dan pengakuan luas dari masyarakat serta tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap kelangsungan program.

Adapun standar dalam menilai evaluasi menurut Daniel Stufflebeam (Farida, 2000:3) yaitu ; "(a) utility (bermanfaat dan praktis), (b) accuracy (secara teknik tepat), (c) feasibility (realistik dan teliti), (d) propriety (dilakukan dengan legal dan etik)." Ini hanyalah kriteria umum. Sebenarnya evaluasi yang baik adalah yang memberi dampak yang positif pada perkembangan program.

Secara implisit dalam pengertian ini terkadang adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai (worth) dan adanya hal yang dinilai. Dengan kata lain, evaluasi merupakan pencarian suatu yang berharga dari sesuatu. Termasuk di dalamnya mencari informasi yang bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, yang diproduksi, mempunyai prosedur, tujuan atau alternatif pendekatan program dan digunakan untuk mencapai tujuan program yang telah ditentukan.

Menurut Brinkerhoff

(1991:1) proses evaluasi umum dibagi menjadi 7 (tujuh) langkah yaitu ;

Evaluasi
Diri

“(a) focusing the evaluation, (b) designing the evaluation, (c) collection information, (d) analyzing and interpreting information, (e) reporting information, (f) managing information, and, (g) evaluating evaluation.”

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tujuan evaluasinya adalah untuk mendapatkan data secara jelas tentang pelaksanaan program peningkatan mutu dan relevansi lulusan MTs 1 dan 2 Pontianak. Selanjutnya, hasil evaluasi itu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan oleh yang berkepentingan yaitu kepala sekolah MTs 1 dan 2 Pontianak, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat, dan lembaga lainnya.

F. Langkah-langkah yang diambil dalam Peningkatan Mutu

Upaya perbaikan pada lembaga pendidikan tidak sederhana yang dipikirkan karena butuh perbaikan yang berkelanjutan, berikut ini langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Memperkuat Kurikulum

Kurikulum adalah instrumen pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam menata pengalaman belajar siswa, dalam meletakkan landasan-landasan pengetahuan, nilai, keterampilan, dan keahlian, dan dalam membentuk atribut kapasitas yang diperlukan untuk menghadapi perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Saat ini, memang telah dilakukan upaya-upaya untuk semakin meningkatkan relevansi kurikulum dengan melakukan revisi dan uji coba kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum uji coba tersebut didasarkan pada pendekatan yaitu: (1) Penguasaan aspek kognitif dalam bentuk kemampuan, (2) penguasaan aspek afektif yang lebih komprehensif, dan (3) penguasaan aspek keterampilan dalam bentuk kapasitas profesional. Kompetensi itu hendaknya dapat membentuk suatu kapasitas yang utuh dan komprehensif sehingga tidak direduksi menjadi keterampilan siap pakai. Michael, (2002), Charles quengly (2000) mengemukakan kompetensi yang berada dalam suatu keutuhan dan komprehensif dengan kapasitas lainnya. Kompetensi mensyaratkan tiga elemen dasar yaitu *basic, knowledge, skill (intellectual*

skill, participation skill), and disposition). Melalui proses pembelajaran yang efektif, dari tiga elemen dasar ini dapat dibentuk kompetensi dan komitmen untuk setiap keputusan yang diambil. Kapasitas ini harus menjadi muatan utama kurikulum dan menjadi landasan bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka pembentukan kompetensi.

2. Memperkuat Kapasitas Manajemen Sekolah

Dewasa ini telah banyak digunakan model-model dan prinsip-prinsip manajemen modern terutama dalam dunia bisnis untuk kemudian diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi dalam dunia pendidikan. Salah satu model yang diadopsi adalah *School Based Management*. Dalam rangka desentralisasi di bidang pendidikan, model ini mulai dikembangkan untuk diterapkan. Diproposisikan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) : (1) akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi, (2) memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan Kegiatan pendidikan, (3) memperkuat preferensi nilai pada kemandirian dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan, dan (4) memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah.

3. Memperkuat Sumber Daya Tenaga Kependidikan

a. Memperkuat Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan

Dalam jangka panjang, agenda utama upaya memperkuat sumber daya tenaga kependidikan ialah dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian. Keahlian baru itu adalah modal manusia (*human investmen*), dan memerlukan perubahan dalam sistem pembelajarannya. Menurut Thurow (sularso,2002), di abad ke-21 perolehan keahlian itu memerlukan perubahan dalam sistem pembelajaran karena alasan: (1) keahlian yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akan semakin tinggi dan berubah sangat cepat, (2) Keahlian yang diperlukan sangat tergantung pada teknologi dan inovasi baru, maka banyak dari keahlian itu harus dikembangkan dan

dilatih melalui pelatihan dalam pekerjaan, dan (3) kebutuhan akan keahlian itu didasarkan pada keahlian individu.

b. Memperkuat Kepemimpinan

Dalam fondasi berbagai karakteristik pribadi, pimpinan lembaga pendidikan perlu menciptakan visi untuk mengarahkan lembaga pendidikan dan karyawannya. Dalam konteks ini, penciptaan visi yang jelas akan menumbuhkan komitmen karyawan terhadap kualitas, memfokuskan semua upaya lembaga pendidikan pada rumusan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, menumbuhkan sense of team work dalam pekerjaan, menumbuhkan *standard of excellence*, dan menjebatani keadaan lembaga pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

c. Meningkatkan Mutu Mengajar Melalui Program Inovatif Berbasis Kompetensi

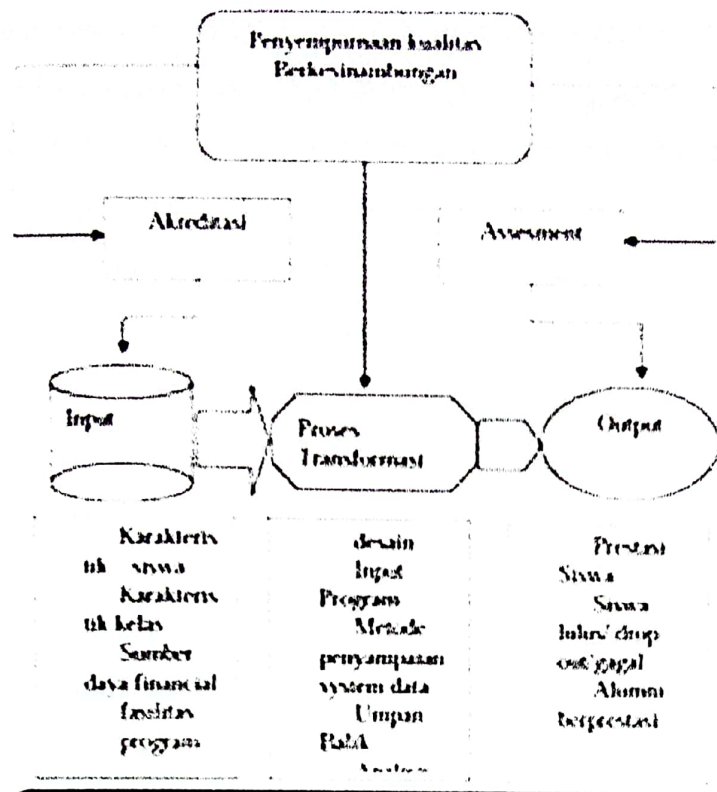
Selama ini sekolah terutama guru masih sangat terbatas dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Disisi lain, upaya untuk memperkuat kemampuan mengajar telah diupayakan melalui berbagai jenis penataran, pendidikan, ataupun pelatihan-pelatihan. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran. Tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu hasil belajar. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan sistem evaluasi, dan pengembangan MBS. Kebutuhan akan inovasi itu dapat dilihat dalam dua hal yaitu untuk kepentingan inventions dan untuk kepentingan perubahan kultural sekolah, sehingga terbangun suatu kultur yang (1) berorientasi inovasi, (2) menumbuhkan kebutuhan untuk terus maju dan meningkat, (3) kebutuhan untuk berprestasi, (4) inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan.

d. Mengoptimalkan Fungsi-Fungsi Tenaga Kependidikan

Di sekolah-sekolah selama ini yang berperan utama adalah guru. Seorang guru melaksanakan berbagai fungsi baik fungsi mengajar, konselor, teknisi, maupun pustakawan. Bahkan, dalam kasus-kasus tertentu terdapat guru mengajar bukan berdasarkan keahliannya. Kondisi ini jelas kurang menguntungkan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan yang baik diperlukan fungsi-fungsi kependidikan yang saling mendukung, sehingga dapat dicapai suatu hasil yang maksimal.

4. Perbaikan yang berkesinambungan

Perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen (*Continuos quality Improvement* atau CQI) dan proses *Continuous process Improvement*. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan untuk secara inkremental mewujudkan visi tersebut (Lewis dan smith, 1994). Perbaikan yang berkesinambungan tergantung kepada dua unsur. Pertama, mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat. Kedua, menerapkan keterampilan baru *small achieveable project*. Proses perbaikan berkesinambungan yang dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA *Plan, Do, Check, Action*. Siklus ini merupakan siklus perbaikan yang *never ending*, dan berlaku pada semua fase organisasi/lembaga.



Gambar 2.1 Penyempurnaan Kualitas Berkesinambungan dalam Pendidikan

5. Manajemen berdasarkan fakta

Pengambilan keputusan harus didasarkan pada fakta yang nyata tentang kualitas yang didapatkan dari berbagai sumber diseluruh jajaran organisasi. Jadi, tidak semata-mata atas dasar intuisi, praduga, atau organizational politik. Berbagai alat telah dirancang dan dikembangkan untuk mendukung pengumpulan dan analisis data, serta pengambilan keputusan berdasarkan fakta.

Sebenarnya banyak sekali aspek yang turut menentukan mutu pendidikan di sekolah. Edward sallis (1993:2) mengemukakan bahwa yang menentukan mutu pendidikan mencakup aspek-aspek berikut: pembinaan yang berkelanjutan, guru yang profesional, nilai-nilai moral yang luhur, hasil ujian yang gemilang, dukungan orang tua, komunitas bisnis dan komunitas lokal, kepemimpinan yang tangguh dan berarah tujuan, kepedulian dan perhatian pada anak didik, kurikulum yang seimbang, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut.

Dari sejumlah aspek yang dikemukakan diatas, satu hal yang paling menentukan adalah bagaimana menjalankan manajemen mutu pendidikan itu sendiri Menurut W. Edward deming 80% dari masalah mutu lebih disebabkan oleh manajemen, dan sisanya 20% oleh SDM. Hal ini berarti bahwa mutu yang kurang optimal berawal dari manajemen yang tidak profesional dan manajemen yang tidak profesional artinya mencerminkan kepemimpinan dan kebijakan yang tidak profesional pula.

Sejalan dengan konsep itu, dirjen dikdasmen depdiknas (1991:11) menetapkan bahwa ukuran mutu pendidikan disekolah mengacu pada derajat keunggulan setiap komponennya, bersifat relatif, dan selalu ada dalam perbandingan. Ukuran sekolah yang baik bukan semata-mata dilihat dari kesempurnaan komponennya dan kekuatan yang di milikinya, melainkan diukur dari kemampuan sekolah dalam mengantisipasi perubahan, konflik, serta kekurangan atau kelemahan yang ada dalam sekolah tersebut (dengan menggunakan analisis SWOT).

BAB III

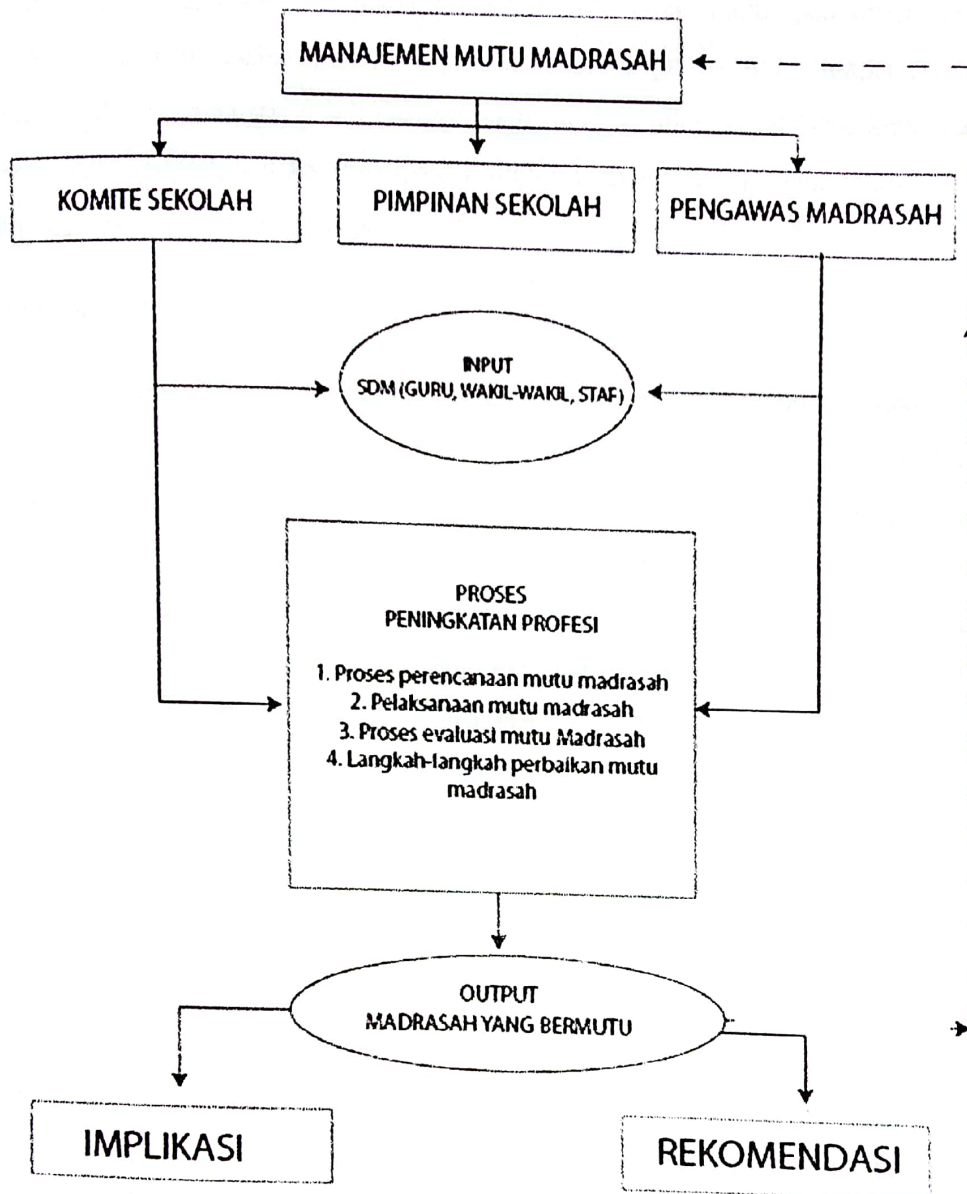
METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Kata “Paradigma” diartikan sebagai suatu kesatuan persepsi, gagasan, konsep dan nilai-nilai yang menentukan pola berfikir dan berperilaku manusia dalam waktu dan tempat tertentu. Dengan pengertian ini maka pendidikan dimasa depan harus melakukan adaptasi pola berfikir dan bertindak dengan menggunakan paradigam yang dipandang sesuai dengan tuntutan perkembangan global.

Manajemen mutu pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan, membentuk dan menggambarkan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Mutu MTs Negeri 1 Pontianak dituntut untuk dapat menguasai kemampuan professional tertentu yang sejalan dengan tujuan intitusi. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai kewenangan untuk memberikan dorongan atau arahan/motivasi, inovasi terhadap dewan guru, sehingga keahlian mereka nampak dan berpengaruh terhadap hasil mutu pendidikan pada jenjang MTs. Di bawah ini adalah penulisan gambar paradigma penelitian, sebagai berikut:

PARADIGMA PENELITIAN



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

B. Pendekatan, Jenis dan Rancangan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Dalam penelitian kualitatif semua permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental, dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap dengan jelas.

C. Data dan Sumber Data

Studi pendahuluan dilaksanakan untuk memperoleh informasi dan teori sebagai dasar pengidentifikasi implementasi manajemen mutu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Dalam studi lapangan melalui survei dan studi pustaka dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan. Survei dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran implementasi manajemen mutu pendidikan pada penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waki-Wakil Kepala Sekolah, Guru-Guru, Kepala Tata Usaha, dan Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus menerus. Untuk menguatkan teknik analisis ini, maka langkah-langkah yang ditempuh melalui beberapa tahapan yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), pengumpulan data merupakan pekerjaan menghasilkan sebagian informasi sehingga dalam proses pengumpulan data-data yang diperlukan. Reduksi data berupa merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan dan kaitan antara beberapa kategori dan sejenisnya. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan melibatkan pemahaman peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka bab ini memuat deskripsi lokasi penelitian, paparan data penelitian dan penemuan penelitian. Untuk tujuan tersebut, maka laporan lengkap bab ini disusun dengan sistematika sebagai berikut

Bagian pertama: profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak. Bagian kedua: paparan data hasil observasi lokasi penelitian dan data hasil penelitian yang meliputi *pertama*, bagaimanakah perencanaan mutu yang ada di MTs 1 Pontianak. *Kedua*, bagaimanakah pelaksanaan mutu yang ada di MTs 1 Pontianak. *Ketiga*, bagaimanakah evaluasi dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu di MTs 1 Pontianak. *Keempat*, langkah-langkah apa saja yang diambil terkait dengan perbaikan dan peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak.

Bagian ketiga: temuan penelitian meliputi *pertama*, bagaimanakah perencanaan mutu yang ada di MTs 1 Pontianak. *Kedua*, bagaimanakah pelaksanaan mutu yang ada di MTs 1 Pontianak. *Ketiga*, bagaimanakah evaluasi dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu di MTs 1 Pontianak. *Keempat*, langkah-langkah apa saja yang diambil terkait dengan perbaikan dan peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profile MTs Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan observasi peneliti lakukan di MTs Negeri 1 Pontianak pada hari Senin, 7 Agustus 2017, diperoleh data tentang profil MTs Negeri 1 Pontianak sebagai berikut:

a. Identitas Madrasah :

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MTs. Negeri 1 Pontianak
NSM	: 121161710001
NPSN	: 30112479
Alamat	: Jl. Alianyang no. 6.A

Kecamatan	: Pontianak Kota
Kota	: Pontianak
Provinsi	: Kalimantan Barat
Telp	: 0561733453
Nama Kepala Madrasah	: Drs. Moh. Makinuddin, M.Pd
Jumlah murid	: 732 orang
Jumlah Rombel	: 18 Rombel
Jumlah Guru	: 40 orang

b. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu MTs. N 1 Pontianak memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah sebagai berikut:

1) VISI MTs. N 1 Pontianak

“Terwujudnya MTs. Negeri 1 Pontianak yang melahirkan generasi unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.”

2) MISI MTs. N 1 Pontianak

Memantapkan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran dan pengembangan diri yang berkualitas dan optimal, sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan tambahan program plus, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris aktif serta kemampuan atas teknologi informasi/komunikasi.

3) TUJUAN

- a) Meningkatkan secara terus menerus pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan lebih menekankan pada proses dan hasil.

- c) Meningkatkan jaminan kualitas lulusan melalui berbagai pendekatan, metode dan strategi.
- d) Meningkatkan mutu SDM Madrasah.
- e) Meningkatkan kelengkapan dan mutu sarana / prasarana pendidikan dan pembelajaran serta atmosfer pendukung lainnya.
- f) Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
- g) Meningkatkan kesejahteraan warga madrasah.
- h) Meningkatkan pelaksanaan evaluasi dan penilaian berkelanjutan.

c. Sasaran

- 1) Tersedianya Kurikulum MTs. Negeri 1 Pontianak sesuai standar isi dan link dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih efektif, efisien dan bermutu dengan lebih menekankan pada proses dan hasil, dalam rangka mewujudkan lulusan madrasah yang unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 secara kuantitas dan kualitas.
- 4) Tersediaanya sumber daya manusia (SDM) berkualitas; Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Terwujudnya kondisi lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif ; gedung, ruangan belajar, perpustakaan, laboratorium, tata perkantoran, tempat ibadah, tempat berkreasi dan rekreasi, suasana kenyamanan, kebersihan, keramahan dan lain-lain.
- 6) Terbangunnya suatu sistem penyelenggaraan madrasah yang makin baik untuk mencapai lulusan terbaik.
- 7) Terwujudnya taraf kesejahteraan warga madrasah yang lebih baik; memperoleh pendapatan yang layak dan proporsional, ada rasa kecukupan, aman, nyaman dan sehat serta tenang beribadah.
- 8) Terbangun sistem evaluasi yang makin baik dan berkelanjutan.

d. Strategi Pencapaian

- 1) Kebijakan stratejik; peningkatan kualitas dan daya saing, otonomi pengelolaan pendidikan, organisasi yang sehat, akhlaqul karimah.
- 2) Program stratejik; Pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan sarana/prasarana, peningkatan manajemen penjaminan mutu, dan peningkatan kesejahteraan.
- 3) Kegiatan Stratejik, meliputi:
 - a) Peningkatan SDM:
 - (1) Disiplin kehadiran;
 - (2) Disekolahkan/beasiswa guru;
 - (3) Pelatihan / workshop kependidikan keguruan, dan lain-lain;
 - (4) Perpustakaan guru dan tenaga kependidikan;
 - (5) Program pendampingan;
 - (6) MGMP guru mata pelajaran;
 - (7) Studi banding;
 - (8) Lomba keberhasilan belajar;
 - (9) Penulisan buku/bahan ajar, LKS, Panduan, CD dll;
 - (10) Uji Kompetensi.
 - b) Peningkatan kualitas pembelajaran
 - (1) Bercermin, potret diri
 - (2) Pengembangan model pembelajaran
 - (3) Pendekatan Contextual Teaching Learning
 - (4) Kerjasama, Sharing ideas/experiences (Meeting Sabtu)
 - (5) Diskusi tentang pembelajaran yang efektif dan mengusahakan jumlah rombongan belajar ideal.
 - (6) Implementasi keterampilan praktis melalui "parents day" atau bekerjasama dengan pihak lain.
 - (7) Pembelajaran terintegrasi
 - (8) Penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat.
 - c) Peningkatan sarana/prasarana

- (1) Pembangunan gedung /ruang belajar yang standar (diusulkan ke Departemen Agama)
 - (2) Pembangunan perpustakaan skala nasional/internasional (diusulkan)
 - (3) Penyediaan pondok siswa
 - (4) Penyiapan kelengkapan alat pembelajaran , Lab. IPA, Lab Bahasa, Lab. Komputer yang memadai.
 - (5) Gedung dan peralatan perkantoran yang memadai.
 - (6) Tempat berkreasi dan rekreasi
 - (7) Tempat beribadah
 - (8) Ruang terbuka untuk kegiatan olah raga dan lainnya.
- d) Penjaminan Mutu
- (1) Taman sekolah/madrasah, kebun percontohan
 - (2) Jaringan internet
 - (3) Alat musik
 - (4) Kegiatan sanggar seni
 - (5) Ragam Ekstra
 - (6) Bimbingan belajar/les mata pelajaran
 - (7) Lomba mata pelajaran, olympiade matematika dan sains
 - (8) Program khusus
- e) Peningkatan kesejahteraan
- (1) Standar minimum UKM daerah
 - (2) Kesehatan
 - (3) Santunan Keluarga
 - (4) Menjalin silaturahmi warga madrasah, majelis ta'lim, organisasi alumni dll.
 - (5) Rekreasi bersama
 - (6) Penghargaan
 - (7) Kebersamaan/kerukunan guru dan tenaga kependidikan lainnya serta orang tua siswa.
 - (8) Koperasi Madrasah.

e. Sasaran Program

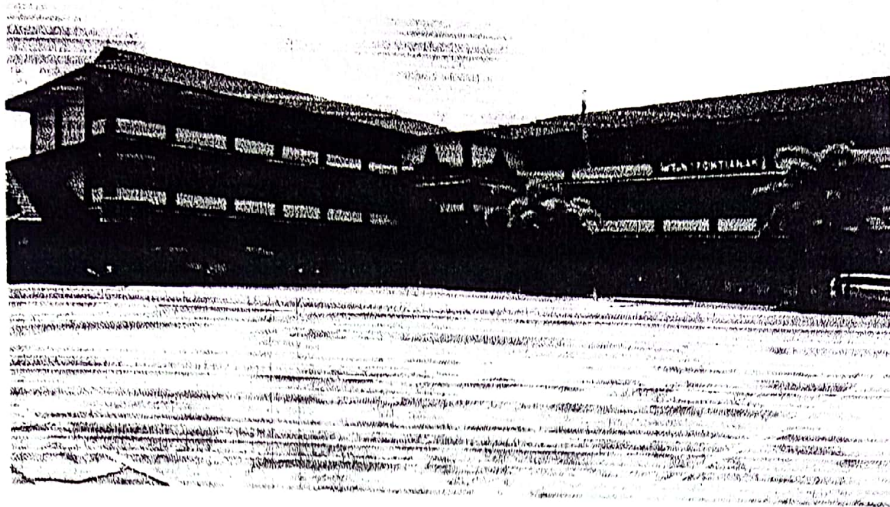
Kepala Madrasah dan para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategis pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkala dan berkelanjutan;
- 2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
- 3) Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai dan di akhir pelajaran, kegiatan Muhadharah dan Muzakharah setiap hari Jum'at, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.

f. Sekilas Tentang MTs. Negeri 1 Pontianak

1) Lokasi/ Tata Letak MTs. Negeri 1 Pontianak

Adapun bentuk Fisik bangunan MTs. Negeri 1 Pontianak dalam beberapa tahun mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup signifikan, hal ini dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas menuju madrasah bertaraf nasional dan madrasah unggulan di wilayah Kalimantan Barat maupun ditingkat nasional. Bentuk fisik gedung MTs. Negeri 1 Pontianak dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Gedung MTs. Negeri 1 pontianak

Tanah sekolah sepenuhnya milik MTs. Negeri 1 Pontianak. Luas areal seluruhnya 2.696 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 212 m². Keadaan tanah dan gedung sekolah MTs. Negeri 1 Pontianak sebagai berikut:

Status	:	milik Negara
Luas Tanah	:	2.696 m ²
Luas Bangunan	:	1980 m ² (tiga lantai)
Pagar	:	212 m ²
Ruang Kepala	:	1 buah
Ruang TU	:	1 Buah
Ruang Kepala TU	:	1 Buah
Ruang Bendahara	:	1 Buah
Ruang Wakil Kepala	:	1 Buah
Ruang Guru	:	1 Buah
Ruang Kelas	:	1 Buah
Ruang Lab. IPA	:	1 Buah
Ruang Lab. Komputer	:	1 Buah
Ruang Perpustakaan	:	1 Buah
Ruang Serba Guna	:	1 Buah
Ruang Osis	:	1 Buah

- Ruang Olah Raga : 1 Buah
 Ruang Koperasi : 1 Buah
 Ruang BK : 1 Buah
 Ruang UKS : 1 Buah
 Ruang Serba Guna : 1 Buah
 Ruang Gudang : 1 Buah

g. Daftar nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak didirikan sudah cukup lama dan merupakan madrasah negeri tertua di Kalimantan barat, maka sudah banyak melahirkan pemimpin-pemimpin yang telah teruji dari segi kualitas kemampuan menejerialnya maupun dari segi kemampuan spritualnya oleh sebab itu beberapa pimpinan yang pernah bertugas di MTs. Negeri 1 Pontianak dan menjadi tokoh di masyarakat antara lain:

NO.	NAMA	PERIODE TUGAS
1.	DAHLIA	1966 s/d 1969
1.	AS. IBRAHIM, S.H	1970 s/d 1983
2.	SUDI, BI	1983 s/d 1988
3.	H. IBRAHIM RASYID	1988 s/d 1997
4.	Drs. KASIM A. RAZAK	1997 s/d 2003
5.	ABDUL RASYID, Bs.,BA	2003 s/d 2009
6.	Drs. Moh. Makinuddin, M.Pd	2009 s/d sekarang

Seiring berjalannya waktu MTs 1 N Ptk sudah ada 7 kepala Madrasah yang mana mereka berhasil memajukan MTs N 1 Ptk baik dari segi sarana dan pra sarana dan kualitas yang bermutu kepada kegiatan para siswa. Beliau-beliaulah yang banyak menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk memajukan dan mengembangkan MTs. Negeri 1 Pontianak sehingga sangat diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain baik yang dibawah naungan Kementerian Agama itu

sendiri maupun dari sekolah dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 54 orang, terdiri atas guru PNS sebanyak 32 orang, Guru Honor sebanyak 8 orang, karyawan tata usaha (PNS) 7 orang, dan karyawan tata usaha (Honor) 7 orang. Kepala Tata Usaha : ABDUL AZIS S.IP.

UNSUR PIMPINAN, GURU DAN STAFF TATA USAHA



Gambar 4.2 Guru dan Staf TU MTsN 1 Pontianak

1) Data Siswa MTs Negeri 1 Pontianak Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah Peserta didik

Jumlah peserta didik setiap tahun selalu meningkat ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar. Animo masyarakat terhadap MTs. Negeri 1 Pontianak sangat tinggi sekali namun karena keterbatasan lokal tidak semua peserta didik yang ingin mendaftar ke MTs. Negeri 1 Pontianak dapat diterima. Pada dasarnya MTs. Negeri 1 Pontianak merupakan pilihan pertama dibandingkan sekolah lain hal ini terungkap dari informasi yang diperoleh dari orang tua siswa maupun dari kenyataan yang ada dilapangan.

Tabel 4.2. Profil Jumlah Siswa MTs. Negeri 1 Pontianak

KELAS		L	P	L+P	JUMLAH
					TOTAL KELAS L+P
7	A	18	24	42	732
	B	19	23	42	
	C	19	22	41	
	D	20	22	42	
	E	19	23	42	
	F	18	24	42	
JUMLAH		113	138	251	
8	A	16	20	36	
	B	15	23	38	
	C	18	22	40	
	D	14	24	38	
	E	15	25	40	
	F	23	17	40	
JUMLAH		101	131	232	
9	A	17	24	41	
	B	20	22	42	
	C	16	24	40	
	D	16	26	42	
	E	17	25	42	
	F	16	26	42	
JUMLAH		102	147	249	

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas terlihat terlihat perkembangan keadaan siswa MTs Negeri 1 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan berjumlah 732 siswa.

h. Data Siswa Berprestasi Dalam Akademik dan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2017/2018

Tabel 4.3. Data Siswa Berprestasi Dalam Akademik dan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2017/2018

NO.	TAHUN PELAJARAN	EKSKUL	PRESTASI YANG DICAPAI	INSTANSI PENYELENGGARA
1	2004/2005	Keagamaan	Juara 1 MTQ Putra	Pan. Isra Mir'aj Th. 2004 Kanwil Depag
2		Peratan Keluarga Putra (PMR)	Juara 1	Pan. Hut PMI Ke 59
3		Pembuatan tandak Darurat Putra (Putra)	Juara 1 Volly Ball	SMP N Muhammadiyah 2 Pontianak
4		Baca Puisi	Juara 1	Himbasi (himpuna Mhs. B. Ina)
5		Seni	Juara 1 Surat Cinta Untuk Saudaraku di Aceh	Pan. Muhamarram 1426 H/2005 Remaja Islam Masjid (RISMI)
6		Pramuka	Juara 1 Koloni Tongkat & Variasi Barisan Putri	Pan. Hut SPP.SPMA Negeri Singkawang yg ke 38 se kalbar
7		Seni	Juara 1 Baca Puisi Tk. SMP-MTs Tn.2005	Pan. Pagelaran seni SMA "Muhammadiyah 1 ptk
8		Prestasi Belajar	Juara 1 Cerdas Cermat Tk. SMP-Mts. Sekota ptk Th. 2005	pan. Hut Paskibra Ke 12 SMAN. 1 ptk
9		Prestasi Belajar	Juara 1 Cerdas Cermat Islami Tk. Remaja	Remaja Masjid Sirajul Islam Ptk/Pan. Maulid Nabi SAW 1426 H/2005
10	2005/2006	Prestasi Belajar	Juara 1 Lomba Pidato Bhs. Inggris Tk. SLTP/SMU/Umum	Remaja DARUL FALAH Pontianak
11		PMR	Juara 1 D3 K Putra	Pan. Hut PMI ke-60 Th. 2005
12		Keagamaan	Juara 1 MTQ Pelajar Tk. SLTP/MTs se-Kota Pontianak	Pan. MTQ Pelajar Tk. SLTP/MTs se-Kota Pontianak
13		Pramuka	Juara 1 PIONEERING sda Putra/Putri	sda

14		Seni	Juara 1 Lomba Desain Poster Tk. MADYA HKPMS Th. 2006	KRS PMI UNTAN Ptk
15		Olahraga dan Seni	Juara 1 Porseni SMP/MTs Th. 2006	Pan. Porseni SMP/MTs Kota Pontianak
16			Juara 1 sda	sda
17		Keagamaan	Juara 1 MTQ Putra Tk. SMP/MTs se- Kec. Pontianak kota	Pan. MTQ Cab. Tilawah SMP/MTs Tk. Pelajar
18		Olahraga	Juara 1 sda Putra/Putri	sda
19		Olahraga	Juara 1 Volly Ball Putra	sda
20		Olahraga	Juara 1 Volly Ball	Hut. SMA Negeri 4 Ptk
21		Olahraga	juara 1 bola volly putra	pan. Hut SMP Neg 3 ptk
22		Seni	juara 1 karaoke tkt. Smp / MTs putri	pan. Lomba pagelaran seni sma muhammadiyah 1 pontianak
23		Seni	Juara 1 Nyanyian Solo	porseni SLTP se kota ptk
24	2006/2007	Keagamaan	Juara 1 Putra	Pan. MTQ Cab. Tilawah SMP/MTs Tk. Pelajar
25		Olahraga	Juara 1 Volly Ball Putra	Sda
26		Olahraga	Juara 1	HUT SMA Neg. 4 Ptk
27		Seni	Juara 1 Lomba Puisi Putri Tk. Remaja	Pan. Maulid Nabi Muhammad SAW 1426 H / 2007 M Masjid Nurul Jannah Kota ptk
28		Keagamaan	Juara 1 MTQ Tk. SMP/MTs Porseni Tn.2007	Pan. Porseni SMP/MTs se Kota Pontianak Th. 2007
29		Olahraga	Juara 1 Bulu Tangkis	Sda
30	2007/2008	Keagamaan	Juara 1 MTQ Porseni Tk. SMP/MTs Prov. Kalbar	Pan. Porseni Tk. SMP/ MTs Tk. Prov Kalbar
31			Juara 1	Sda

32			Juara 1 Festival Band Tk SMP/MTs se Kota	Pan.Milad SMA Muhammadiyah Kota Ke 14
33		Pramuka	Juara 1 Kolone Tongkat	Kwarrar. Kota Ptk HUT. Badan Power Th.2008
34		Paskibra	Juara 1 LKBB	HUT SMUN. 2 Ptk
35		KEAGAMAAN	Juara 1 Seni Baca Qura'n Putra	Sda
36			Juara 1	Sda
37		KEAGAMAAN	Juara 1 MTQ OSS Prov	Pan. Olympiade Seni & Sastra SMP /MTs TK. Prov 2008
38		Pramuka	Juara 1 putra lomba tata Upacara Penggalang	sda
39		Pramuka	juara 1 variasi tongkat putra	HUT . SUPM Negeri ptk ke 38 dan hut saka Bahari ke 5
40		Olahraga	Juara 1 Pancak Silat Putra	pan. olympiade Olahraga Siswa SMP /MTs ptk. Th 2009
42		pramuka / paskibra	Juara 1 LKBB Non Aba-aba Konfigurasi best yel-yel	sda
43		Pramuka / paskibra	Juara 1 LKBB Aba-aba Konfigurasi	sda
44		Pramuka	Juara 1 Senam Pramuka (SSC)	Gudep. 05071-05072 Ronggo Warsito SMA N. 8 Ptk TH.2009
45		Olahraga	Juara 1 Mini Gema	Sda
46	2009/2010	KEAGAMAAN	Juara 1 MTQ (Putra) Tk. SMP Sekota & Kab. Kubu Raya	HUT Ke 10 SMA N 8 ptk
47		Pramuka	Juara 1 Penggalang Isyarat	Kwarda Kalbar
48		Pramuka	Juara 1 Senam Pramuka	Pan. Peringatan Hut Dasarwarsa Gudep. 04.079-04.08 syarif Hidayatullah
49		Orahlaga	Juara 1 Volly Putra	Pan. Porsema Tk. Mts Sekota ptk

50		Orahlaga	Juara 1 Tenis Meja Tunggal Putra	sda
51		Pramuka	Juara 1 Sandi Morse Sema Phore Penggalang	Pan. SCC Ke II Th. 2010 SMA Negeri 8 Pontianak
52		Paskibra	Juara 1 (tim A) LKBB Tk. SMP	Pan. HUT Paskibra SMA N 3
53		Seni	Juara 1 Lomba Baca Puisi	Untan / KAMMI Kalbar
54		Paskibra	Juara 1 The Best Pemimpin Upacara	HUT Paskibra SMA N 7
55		Paskibra	Juara 1 The Best MC	HUT Paskibra SMA N 7
56		Olahraga	Juara 1 School Meting MTs Volly Putra	Pan. School Menting KKM MTs. Sekota
57	2010/2011	PRESTASI BELAJAR	Juara 1 Lomba Pidato Bhs. Inggris Tk. SMP/MTs	STAIN Ptk.
58		Paskibra	Juara 1 (piala tetap&bergilir	SMA N 8 Ptk.
59		Paskibra	Juara 1 (piala tetap&bergilir lomba Formasi LKBB Indah Tingkat SMP/MTs	SMA N 8 Ptk.
60		Pramuka	Juara 1 Lomba senam Pramuka Pramuka	Perjusami V Gudep Syahid STAIN Ptk
61		Paskibra	juara 1 LKBB SMP/MTs	SMAN 1 HUT Paskibra
62		Paskibra	Juara 1 LKBB	SMA N 3
63		Pramuka	juara 1 sandi Putra	Gudep SMA N 8 Ptk
64		Paskibra	Juara LKBB	Sda
65			Juara 1 Lomba Pidato Bhs Inggris Putra	Kompetesi dan eksport madrasah (kementrian nasional kedua th.2011 tgl, 19-22-juli 2011.
66			juara 1 contest	STAIN PONTINAK
67	2011/2012		juara 1 pidato baha inggris putra	Pan. PORSEMA Mts. Kota pontianak tahun 2011
68			juara 1 pidato bahasa indonesia putra	sda

69			juara 1 tenis meja putri	sda
70			juara 1 GE-COM Speech competition 2012	Ganesha English Community SMAN 1 pontianak
71			juara 1 STORY TELLING TINGKAT smp/mts	pestival bahasa STAIN Pontianak
72	2012/2013		juara 1 Bergilir ke 2 Englis story telling	pan. FSO2S SMA Muhammadiyah 1
73			juara 1 begilir puisi putri	sda
74			juara 1 TRY OUT tingkat SMP/MTS	GO (Ganesa operation)
75			juara umum piala bergilir LCT.IPS khatulistiwa tkt SMP	pan.HMJ PIPS FKIP Untan Ptk
76			juara 1 lomba senandung melayu putra	pan.dlm rangka hasil karya siswa SMK ptk
77			juara 1 power point	pan. L2SO dan milad 45 SMK Muh diyah ptk
78			juara 1 piala bergilir dan tetap LKBB terbaik	pan. HUT paskib SMA N 3
79			JUARA 1 FISika	pan. AKSIOMA-KSM kota ptk th 2013
80			juara lari 100 m, putri	sda
81			juara 1 festival kesenian syair putra	Balai pelestarian sjrah dan nilai kalbar
82			juara 1 bergilir dan tetap LKBB super skillpurna paskibra ind	PPI kota Ptk.
83	2013/2014	SENI	Juara 1 Nyanyian Solo	SMA Muhammadiyah 1 Ptk
84		KEAGAMAAN	Juara 1 Lomba Ceramah Tk. SMP/MTs se-KALBAR Th. 2014	Milad FDRM (Forum Dialog Remaja Muslim) SMAN 1 Ptk.

85		SENI	Juara 1 Lomba Senandung Melayu Putri	Pameran SMK Kota Pontianak Th. 2014
86		PASKIBRA	Juara 1 Lomab Kreatifitas Formasi	Hut. Ke 49 SMKN 5 Pontianak Th. 2014
87	2014/2015	SENI	Juara 1 Desain Logo	Gudep. Alianyang Dewi Sartika SMAN 2 Ptk. Th. 2014
88		SENI	Juara 1 Thebes Seni	Gudep. Prabu Siliwangi - Putri Daranante SMPN 2 Kab. Kubu Raya
89	2017/2018	PRESTASI BELAJAR	Juara 1 Lomba Ranking 1 (Kompetensi Kreasi dan Prestasi PMR)	UKK KSR PMI Unit IAIN Ptk.
90		SENI	Juara 1 Lomba Melukis	SMA Muhammadiyah 1 Ptk.
91		OLAHRAGA	Juara 1 Kategori SMP Student Futsal League 2017 Panglima Pro	KNPI Pontianak Cup.

Berdasarkan data di atas prestasi juara siswa pada umumnya dibidang juara Ekskul Paskibra, Pramuka, PMR, Olahraga, Seni, Keagamaan (ceramah, pidato, MTQ, adzan, puisi Islami), sedangkan khusus prestasi siswa dibidang akademik juara 1 fisika, juara 1 pidato bhs. inggris, juara 1 pidato bahasa Indonesia, juara 1 pidato bhs. Inggris. Tabel di atas peneliti tampilkan khusus yang mendapatkan juara 1 ada 91 kali juara, belum termasuk juara 2 dan 3, yang jika digabungkan semua sesuai dengan data maka jumlahnya kurang lebih 300 kali mendapatkan juara 2 dan 3 ditambah lagi dengan prestasi mendapatkan piala bergilir.

Adapun prestasi akademik siswa pada umumnya lulus seratus persen (100%) dan alumninya lulus diterima pada sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN/MAN) Unggulan seperti MAN Insan Cendekia (IC) dan SMA Negeri 1,2, dan 3. Dengan banyaknya prestasi juara yang diraih dengan mendapatkan juara 1,2, 3 dan juara umum piala bergilir berarti manajemen mutu pendidikan MTs Negeri 1 Pontianak tercapai sasaran dan tujuannya dibidang peningkatan akademik.

i. Data Guru MTs Negeri 1 Pontianak

Tabel 4.4. Data Guru MTs Negeri 1 Pontianak

NO.	NAMA	MT. PELAJARAN DAN KELAS	KODE
1	Drs. H. Moh. Makinuddin, M.Pd	Bhs. Inggris (VIII)	MM
2	Usman, M.Pd	IPS Terpadu (IX)	US
3	Dra. Hj. Syf. Nurjannah	Bhs. Indonesia (VIII)	SN
4	Jumiati, S.Pd	IPA Terpadu (VII/IX)	JU
5	Laly Shinta Herawati, S.Pd	Matematika (VIII/IX)	LS
6	Ibrahim, A.Md	Bhs. Inggris (IX)	IB
7	Afrida, S.Ag	Fikih (VII/IX)	AF
8	Drs. Burhanuddin	Penjaskes (VIII/IX)	BU
9	Umy Haziah, S.Pd	PKn (VII/VIII)	UH
10	Yuni Gusnani, ST	IPA Terpadu (VII)	YG
11	Yuli Hementis, S.Pd	IPS Terpadu (VII)	YH
12	Hikmah, M.Pd	IPS Terpadu (IX)	HI
13	Silauwati, S.Pd	Bhs. Indonesia (IX)	SI
14	Lely Parmianti, S.Pd	Bhs. Inggris (VIII)	LF
15	Asmani, S.Pd	BK (IX)	
16	Abdullah, S.Ag	SKI (VII/IX)	AB
17	Dra. Hj. Mizmah	Aqidah Akhlak (VIII/IX)	NI
18	Nurul Marsita, SP.d	Matematika (VII)	NM
19	Hj. Suwarni, S.Pd	matematika (VIII)	SU
20	Suryani, SH, M.Pd	PKn (VIII/IX)	SY
21	Fauzan, S.Ag	Al-Qur'an Hadits (IX)	FA
22	Ummy Fauziah, M.Pd	IPA Terpadu (VIII/IX)	UF
23	Dwi Astuti, S.Pd	IPS Terpadu (VIII)	DA
24	Nur Baniah, ST	IPA Terpadu (VIII)	NU
25	Yani Nur Lastari, S.Pd	BK (VIII)	
26	Etik Kurniawati, S.Pd	BK (VII)	
27	Yoshi, M.Pd	Bhs. Arab (VIII)	YS
28	M. Yusuf Hasan	Seni Budaya (VII)	YU
29	Wati Suparyatun, S.Pd	Bhs. Indonesia (VII/VIII)	WS
30	OM. Mansur, AM	Seni Budaya (IX)	DM
31	Dra. Nur Mini	Bhs. Indonesia (VII/IX)	DN
32	Drs. H. Masyum	Bhs. Arab (VII/IX)	HM
33	Aisyha, S.Hi, M.Pdi	SKI (VII/IX)	AY
34	Wuwuh Eli Berniani, S.Pd	Prakarya (IX)	WE

35	Hesti Damayanti, S.Kom	Komputer (VIII/IX)	HE
36	Imam Mahmudi, S.Pd	Prakarya (VII)	MI
37	Rizki Khairowati, S.Pd	Al-Qur'an Hadits (VII), SKI (VIII)	RK
38	Amalia Amanda Lubis, S.Pd	Prakarya (VII/VIII)	AA
39	Husnul Khatimah, S.Pd	Matematika (VII/IX)	HA
40	Rosy Yuniawati, S.Pd	Bhs. Inggris (VII), Seni Budaya (VIII)	RY
41	Siti Maryam, S.Pdi	Aqidah Akhlak (VII), Al- Qur'an H. (VIII)	SM
42	Wella Helmiyati, S.Pd	Seni Budaya (VII/VIII)	WH
43	Nurbaiti, S.Pdi	Fikih (VIII)	NB

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data dan informasi bahwa jumlah guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Pontianak berjumlah 43 orang. Guru laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 31 orang, adapun latarbelakang pendidikannya pada umumnya sarjana strata 1 (S1).

j. Sasaran

- 1) Tersedianya MTs. Negeri 1 Pontianak sesuai standar isi dan link dengan kebutuhan masyarakat.
- 2) Terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih efektif, efisien dan bermutu dengan lebih menekankan pada proses dan hasil, dalam rangka mewujudkan lulusan madrasah yang unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- 3) Meningkatkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 secara kuantitas dan kualitas.
- 4) Tersediaanya sumber daya manusia (SDM) berkualitas; Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
- 5) Terwujudnya kondisi lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif ; gedung, ruangan belajar, perpustakaan, laboratorium, tata perkantoran, tempat ibadah, tempat berkreasi dan rekreasi, suasana kenyamanan, kebersihan, keramahan dan lain-lain.

- 6) Terbangunnya suatu sistem penyelenggaraan madrasah yang makin baik untuk mencapai lulusan terbaik.
- 7) Terwujudnya taraf kesejahteraan warga madrasah yang lebih baik; memperoleh pendapatan yang layak dan proporsional, ada rasa kecukupan, aman, nyaman dan sehat serta tenang beribadah.
- 8) Terbangun sistem evaluasi yang makin baik dan berkelanjutan.

k. Strategi Pencapaian

- 1) Kebijakan stratejik; peningkatan kualitas dan daya saing, otonomi pengelolaan pendidikan, organisasi yang sehat, akhlaqul karimah.
- 2) Program stratejik; Pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan sarana/prasarana, peningkatan manajemen penjaminan mutu, dan peningkatan kesejahteraan.

3) Kegiatan Stratejik, meliputi :

a) Peningkatan SDM

- (1) Disiplin kehadiran
- (2) Disekolahkan/beasiswa guru
- (3) Pelatihan / workshop kependidikan keguruan, dan lain-lain.
- (4) Perpustakaan guru dan tenaga kependidikan
- (5) Program pendampingan
- (6) MGMP guru mata pelajaran
- (7) Studi banding
- (8) Lomba keberhasilan belajar
- (9) Penulisan buku/bahan ajar, LKS, Panduan, CD dll
- (10) Uji Kompetensi

b) Peningkatan kualitas pembelajaran

- (1) Bercermin, potret diri
- (2) Pengembangan model pembelajaran
- (3) Pendekatan Contextual Teaching Learning
- (4) Kerjasama, Sharing ideas/experiencies (Meeting Sabtu)
- (5) Diskusi tentang pembelajaran yang efektif dan mengusahakan jumlah rombongan belajar ideal.

- (6) Implementasi keterampilan praktis melalui "parents day" atau bekerjasama dengan pihak lain.
 - (7) Pembelajaran terintegrasi
 - (8) Penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat.
- c) Peningkatan sarana/prasarana
- (1) Pembangunan gedung /ruang belajar yang standar (diusulkan ke Departemen Agama)
 - (2) Pembangunan perpustakaan skala nasional/internasional (diusulkan)
 - (3) Penyediaan pondok siswa
 - (4) Penyiapan kelengkapan alat pembelajaran , Lab. IPA, Lab Bahasa, Lab. Komputer yang memadai.
 - (5) Gedung dan peralatan perkantoran yang memadai.
 - (6) Tempat berkreasi dan rekreasi
 - (7) Tempat beribadah
 - (8) Ruang terbuka untuk kegiatan olah raga dan lainnya.
- d) Penjaminan Mutu
- (1) Taman sekolah/madrasah, kebun percontohan
 - (2) Jaringan internet
 - (3) Alat musik
 - (4) Kegiatan sanggar seni
 - (5) Ragam Ekstra
 - (6) Bimbingan belajar/les mata pelajaran
 - (7) Lomba mata pelajaran, olympiade matematika dan sains
 - (8) Program khusus
- e) Peningkatan kesejahteraan
- (1) Standar minimum UKM daerah
 - (2) Kesehatan
 - (3) Santunan Keluarga
 - (4) Menjalin silaturahmi warga madrasah, majelis ta'lim, organisasi alumni dll.
 - (5) Rekreasi bersama

- (6) Penghargaan
- (7) Kebersamaan/kerukunan guru dan tenaga kependidikan lainnya serta orang tua siswa .
- (8) Koperasi Madrasah.

I. Sasaran Program

Kepala Madrasah dan para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategis pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkala dan berkelanjutan;
- 2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu
- 3) Mengadakan Tadarusan menjelang pelajaran dimulai dan di akhir pelajaran, kegiatan Muhadharah dan Muzakharah setiap hari Jum'at, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Proses Pengumpulan Data Penelitian

Atas dasar surat izin penelitian dari lembaga LP2M IAIN Pontianak nomor : B-/58/In.15/PP.00.9/LP2M/08/2017 tanggal 03 Agustus 2017 yang ditanda tangani oleh ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IAIN Pontianak ditujukan kepada kepala MTs Negeri 1 Pontianak. Maka secara resmi peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Pontianak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Pada hari Jum'at tanggal 8 September peneliti ke lokasi untuk menyerahkan surat izin penelitian diterima oleh Security (Satpam) kemudian peneliti dipersilahkan untuk menghadap Bapak Yoshi, M.Pd selaku Waka Humas (Wakil Kepala Hubungan Masyarakat) di ruangan tamu Wakil Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Pontianak. Peneliti duduk di kursi tamu sambil

melihat disekeliling ruangan, peneliti tertarik melihat banyaknya piala di dalam lemari dan di atas lemari.

Melalui Waka Humas dengan senang hati menerima peneliti untuk mengadakan penelitian, peneliti menyampaikan surat izin meneliti sekaligus ingin bertemu kepala madrasah, ternyata kepala madrasah tidak ada di tempat dikarenakan ada kegiatan dinas maka peneliti disarankan untuk ketemu dihari yang lain. Pada kesempatan itu juga peneliti mewawancarai Waka Humas dan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan di MTs tersebut. Pak Yoshi selaku Waka Kurikulum memberikan masukan tentang prestasi-prestasi siswa MTs

Pada tanggal 5 Oktober peneliti mewawancarai Kepala Madrasah untuk mewawancarai tentang perencanaan mutu, pelaksanaan mutu, serta evaluasi peningkatan mutu sesuai dengan focus masalah yang diteliti. Kepala Madrasah menjawab semua pertanyaan peneliti, dan disarankan untuk meminta data-data kepada Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Kepala Tata Usaha. Banyak informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada Kepala Madrasah tersebut. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober peneliti datang kembali ke MTs Negeri 1 Pontianak untuk mewawancarai Wakil Kepala Madrasah, mereka semua merespon dengan baik dan memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mewawancarai Wakil Kepala Madrasah di ruangan Wakil Kepala Madrasah. Setelah selesai peneliti mendokumentasikan atau mengobservasi semua ruangan yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak, dengan mengambil foto-foto untuk menjadi dokumentasi.

Pada penelitian selanjutnya peneliti ditemani oleh dua orang Mahasiswa, mereka adalah Mahasiswa di IAIN Pontianak, yang bernama Teguh Sasmita dan Septian Arif Hidayat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Bersama kita juga berkekeliling dan menelusuri setiap ruangan dan kelas yang ada di lingkungan sekolah.

2. Data Hasil Penelitian

Setelah pemaparan data hasil observasi lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang memuat tentang a) perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak. b) pelaksanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak. c) evaluasi dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak. d) Perbaikan dan Peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak.

a. Perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan berbagai pihak, terutama informan yang terkait langsung dengan pengelolaan sekolah seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas dan Kepala Tata Usaha. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 1 Pontianak yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak, peneliti memperoleh data hasil observasi bahwa Kepala Sekolah telah membuat perencanaan peningkatan mutu MTs yang sesuai dengan visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian dan kegiatan stratejik untuk membangun madrasah unggulan di Kalimantan Barat. Adapun visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian dan kegiatan stratejiknya adalah sebagai berikut:

1) VISI MTs. N 1 Pontianak

“Terwujudnya MTs. Negeri 1 Pontianak yang melahirkan generasi unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.”

2) MISI MTs. N 1 Pontianak

Memantapkan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran dan pengembangan diri yang berkualitas dan optimal, sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan tambahan program plus, penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris aktif serta kemampuan atas teknologi informasi/komunikasi.”

3) Tujuan

- (a) Meningkatkan secara terus menerus pengembangan kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak
 - (b) Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan lebih menekankan pada proses dan hasil.
 - (c) Meningkatkan jaminan kualitas lulusan melalui berbagai pendekatan, metode dan strategi.
 - (d) Meningkatkan mutu SDM Madrasah.
 - (e) Meningkatkan kelengkapan dan mutu sarana / prasarana pendidikan dan pembelajaran serta atmosfer pendukung lainnya.
 - (f) Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
 - (g) Meningkatkan kesejahteraan warga madrasah.
 - (h) Meningkatkan pelaksanaan evaluasi dan penilaian berkelanjutan.
- 4) Sasaran
- (a) Tersedianya Kurikulum MTs. Negeri 1 Pontianak sesuai standar isi dan link dengan kebutuhan masyarakat.
 - (b) Terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih efektif, efisien dan bermutu dengan lebih menekankan pada proses dan hasil, dalam rangka mewujudkan lulusan madrasah yang unggul, kompetitif dan berakhlakul karimah.
 - (c) Meningkatkan lulusan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 secara kuantitas dan kualitas.
 - (d) Tersediaanya sumber daya manusia (SDM) berkualitas; Kepala Madrasah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.
 - (e) Terwujudnya kondisi lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif ; gedung, ruangan belajar, perpustakaan, laboratorium, tata perkantoran, tempat ibadah, tempat berkreasi dan rekreasi, suasana kenyamanan, kebersihan, keramahan dan lain-lain.
 - (f) Terbangunnya suatu sistem penyelenggaraan madrasah yang makin baik untuk mencapai lulusan terbaik.

- (g) Terwujudnya taraf kesejahteraan warga madrasah yang lebih baik; memperoleh pendapatan yang layak dan proporsional, ada rasa kecukupan, aman, nyaman dan sehat serta tenang beribadah.
- (h) Terbangun sistem evaluasi yang makin baik dan berkelanjutan.

5) Strategi Pencapaian

- (a) Kebijakan stratejik; peningkatan kualitas dan daya saing, otonomi pengelolaan pendidikan, organisasi yang sehat, akhlaqul karimah.
- (b) Program stratejik; Pengembangan kurikulum, peningkatan SDM, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan sarana/prasarana, peningkatan manajemen penjaminan mutu, dan peningkatan kesejahteraan.
- (c) Kegiatan Stratejik, meliputi:

Peningkatan SDM:

- (1) Disiplin kehadiran;
- (2) Disekolahkan/beasiswa guru;
- (3) Pelatihan / workshop kependidikan keguruan, dan lain-lain;
- (4) Perpustakaan guru dan tenaga kependidikan;
- (5) Program pendampingan;
- (6) MGMP guru mata pelajaran;
- (7) Studi banding;
- (8) Lomba keberhasilan belajar;
- (9) Penulisan buku/bahan ajar, LKS, Panduan, CD dll;
- (10) Uji Kompetensi.

Peningkatan kualitas pembelajaran

- (1) Bercermin, potret diri
- (2) Pengembangan model pembelajaran
- (3) Pendekatan Contextual Teaching Learning
- (4) Kerjasama, Sharing ideas/experiences (Meeting Sabtu)
- (5) Diskusi tentang pembelajaran yang efektif dan mengusahakan jumlah rombongan belajar ideal.

- (6) Implementasi keterampilan praktis melalui "parents day" atau bekerjasama dengan pihak lain.
- (7) Pembelajaran terintegrasi
- (8) Penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat.

Peningkatan sarana/prasarana

- (11) Pembangunan gedung /ruang belajar yang standar (diusulkan ke Departemen Agama)
- (12) Pembangunan perpustakaan skala nasional/internasional (diusulkan)
- (13) Penyediaan pondok siswa
- (14) Penyiapan kelengkapan alat pembelajaran , Lab. IPA, Lab Bahasa, Lab. Komputer yang memadai.
- (15) Gedung dan peralatan perkantoran yang memadai.
- (16) Tempat berkreasi dan rekreasi
- (17) Tempat beribadah
- (18) Ruang terbuka untuk kegiatan olah raga dan lainnya.

b) Penjaminan Mutu

- (1) Taman sekolah/madrasah, kebun percontohan
- (2) Jaringan internet
- (3) Alat musik
- (4) Kegiatan sanggar seni
- (5) Ragam Ekstra
- (6) Bimbingan belajar/les mata pelajaran
- (7) Lomba mata pelajaran, olympiade matematika dan sains
- (8) Program khusus

c) Peningkatan kesejahteraan

- (1) Standar minimum UKM daerah
- (2) Kesehatan
- (3) Santunan Keluarga

- (4) Menjalin silaturahmi warga madrasah, majelis ta'lim, organisasi alumni dll.
- (5) Rekreasi bersama
- (6) Penghargaan
- (7) Kebersamaan/kerukunan guru dan tenaga kependidikan lainnya serta orang tua siswa.
- (8) Koperasi Madrasah.

Semua perencanaan tersebut di atas telah peneliti rangkum dalam bab ini berdasarkan data yang diperoleh dari *file* (profil sekolah) dan buku dokumen “Rencana Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak Tahun 2014-2019”. Peneliti menemukan bahwa dari setiap perencanaan yang dirumuskan di MTs Negeri 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik.

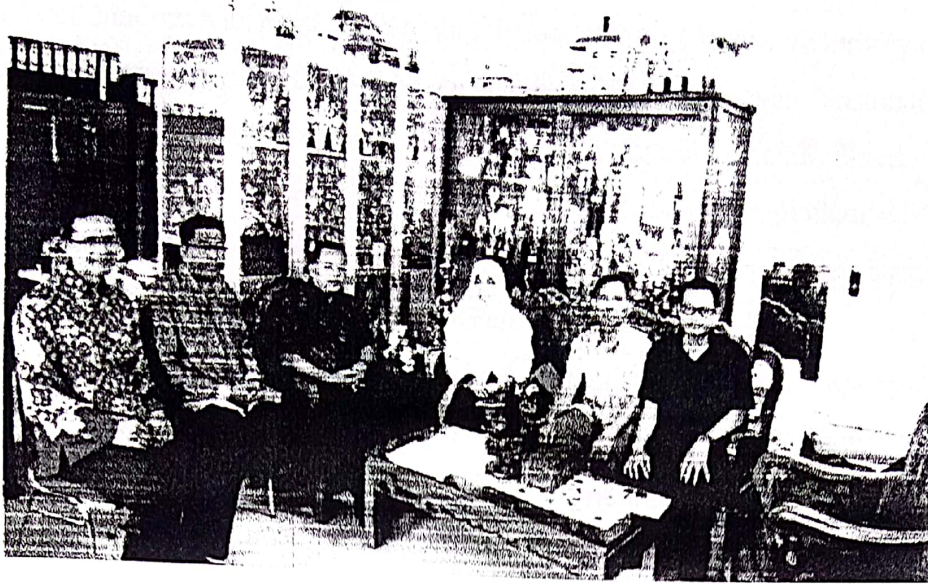
Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan yaitu bapak Yoshi, M.Pd (Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Pontianak) peneliti menemukan bahwa MTs Negeri 1 Pontianak telah melaksanakan program pengembangan mutu dengan baik yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang berhasil diraih oleh siswa. Hasil wawancara juga diperkuat dengan adanya dokumentasi “Data Siswa Berprestasi Kegiatan Ekskul Tahun Pelajaran 2004-2018”. Informasi yang peneliti dapatkan melalui observasi peneliti melihat banyaknya piala-piala baik individu maupun piala bergilir yang ada di ruangan Kepala Madrasah maupun di ruangan Wakil Kepala Madrasah. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Peneliti Bersama Kepala Madrasah



Gambar 4.4 Kepala Madrasah dan Piala di ruangan Kepala Madrasah



Gambar 4.5 Waka-waka Madrasah dan Piala di ruangan Waka Madrasah



Gambar 4.6 Waka-waka Madrasah dan Piala di ruangan Waka Madrasah

- b. Pelaksanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak
- c. Evaluasi dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak
- d. Perbaikan dan Peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak

C. Pelaksanaan Mutu di MTs Negeri 1 Pontianak

Berdasarkan dokumentasi peneliti mendapatkan informasi bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan dengan dibuktikan hasil akreditasi yang dilaksanakan

tahun 2016 Madrasah tersebut dengan jumlah nilai 96 berarti nilai akreditasinya A yang ditetapkan oleh BAN-S/M pada tahun 2016. 8 Standar Nasional Pendidikan yang sudah terpenuhi oleh madrasah tersebut adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

Contohnya: 1. standar isi MTs Negeri 1 Pontianak sudah mempunyai kurikulum yang relevan, dibuktikan dengan adanya SK Tim Pengembang Kurikulum, Notulen Rapat Tim Pengembangan Kurikulum, Daftar hadir TPK, dan dokumen KTSP. Adapun rekomendasinya ialah madrasah ini perlu mensosialisasikan kurikulum kepada semua warga madrasah dan pemangku kepentingan yang terkait. Kurikulum sudah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran, yang dibuktikan dengan bukti fisik adanya dokumen KTSP, Notulen Rapat Dinas, dan penetapan muatan local. Rekomendasinya yaitu kurikulum madrasah ini dapat mengintegrasikan dalam silabus setiap Mapel serta dapat menjadi rujukan Kabupaten dalam pengembangan kurikulum local khususnya madrasah.

Madrasah menyediakan pengembangan pribadi peserta didik dengan bukti fisik program BK, jurnal kegiatan BK, dan buku kasus. Rekomendasinya adalah madrasah ini perlu sepenuhnya mengorganisasikan kegiatan bimbingan dan konseling serta menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan diri peserta didik.

Adapun madrasah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik. Bukti-bukti fisiknya sebagai berikut program dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan, jurnal kegiatan ekstrakurikuler dan daftar hadir. Direkomendasikan madrasah ini dapat menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat setiap peserta didik, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangannya.

Pada 2. standar proses yaitu silabus sudah sesuai/relevan dengan standar SKL dan panduan KTSP, dibuktikan dengan bukti fisik ada silabus, dokumen

KTSP, berita acara review, daftar hadir review. Adapun pengembangan silabus dilakukan guru secara mandiri ataupun berkelompok.

Semua guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran. Adapun bukti fisiknya adalah silabus, RPP, daftar hadir, berita acara.

Mengenai sumber belajar bahwa Madrasah sudah memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, dibuktikan dengan katalog buku penunjang, daftar penggunaan buku guru, dan daftar buku pegangan buku. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreatif, menantang, dengan bukti fisiknya yaitu laporan supervise dan RPP. Namun belum semua guru madrasah melaksanakan pembelajaran Paikem.

Adapun supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan oleh Kepala Madrasah dan pengawas, dibuktikan bukti fisik yaitu ada program supervise, jadwal supervisi dan evaluasi, hasil supervisi dan evaluasi dan laporan supervisi dan evaluasi.

Pada 3. Standar Kompetensi lulusan peserta didik dapat mencapai target akademis yang diharapkan, yaitu peserta didik melihat kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan dalam SKL dibuktikan dengan bukti fisik adanya program kurikulum, target dan pencapaian kurikulum, laporan kelulusan, dan laporan kenaikan kelas. Adapun kemampuan peserta didik MTs Negeri 1 Pontianak mampu memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri, dibuktikan dengan buku pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri tidak terstruktur. Rekomendasinya adalah madrasah MTs perlu memberikan tugas-tugas bervariasi dan meningkatkan volume tugas serta meningkatkan nilai tugas belajar dikerjakan secara mandiri.

Mengenai peserta didik Mts Negeri 1 Pontianak memperlihatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, dibuktikan dengan adanya program kesiswaan, program kurikulum, laporan pelaksanaan kegiatan dan SK pembagian tugas tambahan. Adapun rekomendasinya MTs perlu meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi melalui kegiatan diskusi dan KIR. Mengenai MTs mengembangkan kepribadian peserta didik dimana peserta didik MTs

menunjukkan sikap yang baik di Madrasah, masyarakat, serta memahami tentang disiplin, toleransi, kejujuran, kerja keras, dan perhatian kepada orang lain, dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan, program pengembangan diri, catatan kepribadian peserta didik, buku pelanggaran, buku kejadian,

Peserta didik Mts Negeri 1 Pontianak dapat mengembangkan nilai-nilai agama, budaya dan pemahaman atas sikap yang dapat diterima, dibuktikan dengan daftar hadir kegiatan Syafari Ramadhan, gotong royong, sholat fardhu zuhur di masjid, program pengembangan pembiasaan pagi, dan jadwal pembacaan do'a.

Pada 4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tersertifikasi secara keseluruhan, dibuktikan dengan data tenaga pendidik, SK pembagian tugas mengajar. Adapun jumlah tenaga kependidikan sudah memenuhi standar yang ditetapkan termasuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dibuktikan dengan SK pembagian tugas tambahan, dan rincian tugas serta fungsi urusan. Rekomendasinya adalah MTs dapat mengembangkan pelayanan pendidikan dengan kualitas tinggi bagi semua peserta didik, termasuk yang mempunyai kebutuhan khusus. Sedangkan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai dibuktikan dengan SK pengangkatan Kepala Madrasah, Ijazah pendidik dan akta mengajar. Mengenai kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah sudah memadai sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dibuktikan dengan dokumen administrasi Kepala Madrasah dan dokumen administrasi guru, SK pengangkatan tenaga kependidikan, file tenaga kependidikan. Rekomendasinya madrasah perlu memiliki tenaga kependidikan sesuai syarat minimal yang ditentukan.

Pada 5. Standar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak sudah memadai dibuktikan dengan denah foto madrasah, surat keterangan tanah, surat keterangan bangunan dan inventaris bangunan. Dalam

hal ini kekuatan ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik kekuatannya sebagai berikut:

1. Mts Negeri 1 Pontianak telah memenuhi hak milik tanah dengan rasio 12,2 m²/peserta didik
2. Mts Negeri 1 Pontianak telah memenuhi hak pakai lahan seluas 15.000 m²
3. Mts Negeri 1 Pontianak telah memenuhi hak luas lantai bangunan dengan rasio 7,58 m²/peserta didik
4. Mts Negeri 1 Pontianak telah memiliki satu lantai bangunan seluas 6450 m²
5. Bangunan gedung madrasah kami telah dilengkapi dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai
6. Mts Negeri 1 Pontianak telah memiliki ruang kelas dengan ukuran 8m x 9m
7. Mts Negeri 1 Pontianak memiliki Surat Keterangan Bangunan dan Surat Keterangan Tanah (sparodik)
8. Mts Negeri 1 Pontianak memiliki daya listrik 3000 watt (Tenaga Diesel) dan 1200 watt (PLN)

Adapun kelemahannya sebagai berikut:

1. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki pagar permanen
2. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki kantor yang sesuai standar
3. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki ruang ibadah khusus/Mushola
4. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki Gedung perpustakaan permanen
5. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki Aula
6. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki Laboratorium IPA
7. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki ruang Laboratorium Bahasa
8. Mts Negeri 1 Pontianak belum memiliki ruang multimedia
9. Toilet Mts Negeri 1 Pontianak belum mencukupi sesuai standar

Adapun rekomendasinya adalah Madrasah Tsanawiyah perlu memiliki pagar permanen, perlu memiliki tambahan ruang kelas baru, perlu memiliki kantor yang sesuai standar, perlu memiliki ruang ibadah khusus/mushola, perlu Gedung perpustakaan permanen, perlu memiliki Ala, perlu Gedung

perpustakaan permanen, laboratorium Bahasa, ruang multimedia dan tambahan toilet.

Adapun madrasah memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam rombongan belajar sudah memenuhi, dibuktikan dengan data kelas, data peserta didik, buku induk siswa. Direkomendasikan MTs Negeri 1 Pontianak perlu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang keunggulan madrasah.

Adapun madrasah terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran bahwa madrasah dan menggunakan alat serta sumber belajar sesuai dengan SPM, dibuktikan dengan bukti buku inventaris madrasah, inventaris perpustakaan, inventaris kelas, inventaris sarana dan prasarana. Direkomendasikan madrasah perlu memiliki buku teks dengan rasio 1 : 1, perlu tambahan computer, perlu peralatan seni budaya, perlu memiliki alat KIT IPA sebagai media pembelajaran, perlu memiliki media belajar Bahasa.

Pada 6. Standar Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak kinerja pengelolaan madrasah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak. MTs Negeri 1 Pontianak memiliki visi dan misi yang dirumuskan *bottom-up* dari seluruh warga madrasah dan tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, dibuktikan dengan ada rumusan visi dan misi, pajangan visi dan misi, notula rapat perumusan visi dan misi. Rekomendasinya adalah diharapkan MTs melakukan *review* terhadap visi dan misi madrasah setiap tahun secara berkala.

Mengenai pengelolaan madrasah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, bahwa madrasah mendorong kemandirian, kemitraan dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan madrasah namun prosesnya belum sepenuhnya dilaksanakan secara mandiri partisipatif, kolaboratif dan akuntabel. Dibuktikan dengan adanya dokumen RKM, notula rapat perumusan RKM, dokumen RKAM. Rekomendasinya pelaksanaan RKM secara mandiri kemitraan, partisipatif, kolaboratif dan akuntabel.

Adapun madrasah merumuskan rencana kerja dengan tujuan yang jelas untuk peningkatan dan perbaikan serta disosialisasikan kepada warga madrasah

dan pihak yang berkepentingan sudah sesuai, dibuktikan dengan dokumen RKM dan dokumen RKAM. Rekomendasinya MTs segera mensosialisasikan RKM kepada seluruh warga madrasah dan mereview secara berkala

Mengenai rencana kerja tahunan dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran madrasah dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah yaitu tahap pengembangannya rencana kerja tahunan madrasah disusun berdasarkan rencana menengah mengacu pada standar isi, SKL, standar proses dan standar penilaian, dalam bentuk dokumen yang mudah diakses dan telah menapatkan persetujuan dari komite madrasah namun belum tersosialisasi secara menyeluruh kesemua pemangku kepentingan, dibuktikan dengan dokumen RKAAM. Adapun madrasah melakukan evaluasi diri terhadap kinerja madrasah secara berkelanjutan untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar. Tahap pengembangannya yaitu, MTs melakukan evaluasi diri namun baru dilakukan sebatas tim pengembang madrasah dan belum melibatkan warga madrasah. Dibuktikan dengan RKAM dan laporan evaluasi diri sekolah.

Mengenai madrasah menetapkan prioritas indikator untuk mengukur menilai kinerja, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi diri dengan memfokuskan dengan pada peningkatan hasil belajar. Tahapan pengembangan MTs menetapkan prioritas perbaikan/pengembangan madrasah yang didasarkan pada hasil evaluasi diri dan memfokuskan pada peningkatan hasil belajar. Dibuktikan dengan laporan EDS, dokumen penentuan KKM, dokumen RKM, dokumen RKAM.

Adapun MTs mengelola sistem informasi pengelolaan dengan cara efektif efisien dan dapat dipertanggungjawabkan tahapan pengembangannya adalah Mts memiliki sistem pengelolaan data berbasis ICT dengan cara yang efektif, efisien dan akuntabel serta tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan terkoneksi secara *online* pada *website* madrasah. Dibuktikan dengan dokumen data madrasah, pajangan data madrasah, data base madrasah dan website madrasah.

Mengenai MTs menyediakan sistem informasi yang efisien efektif dan dapat diakses tahap pengembangannya adalah MTs menyediakan akses

informasi dengan data yang terbaru bagi warga madrasah yang pihak yang berkepentingan serta mudah diakses secara online melalui website madrasah. Dibuktikan dengan papan pengumuman, kotak saran, pesawat telepon, dan internet (blog madrasah).

Adapun Mts meningkatkan keefektifan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, dan pengembangan keprofesi pendidik dan tenaga kependidikan. Tahap pengembangannya MTs memperhatikan hasil kerja setiap pendidik dan tenaga kependidikan serta senantiasa melaksanakan pengembangan profesinya dibuktikan dengan program pemberdayaan dan peningkatan PTK (RKM dan RKAM) dokumen pembagian tugas, surat tugas, Direkomendasikan segera melaksanakan evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Mengenai supervisi dan evaluasi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan Standar Nasional, tahap pengembangannya ialah madrasah melakukan supervisi dan evaluasi atas pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan namun belum terprogram dengan baik dibuktikan dengan program supervisi dan evaluasi PTK, LHBS (raport) UTS dan semester, buku pengambilan raport/ijazah, buku pembinaan. Direkomendasikan komite madrasah untuk melakukan pemantauan terhadap pengelolaan madrasah.

Tentang warga madrasah terlibat dalam pengelolaan kegiatan akademis dan non akademis bahwa warga MTs terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan akademis dan non-akademis serta kegiatan pengembangan madrasah pada umumnya, dibuktikan dengan dokumen try-out, dokumen kegiatan dan dokumen kemitraan.

Pada 7. Standar Pembiayaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak dalam perumusah RAPBM melibatkan komite madrasah dan pemangku kepentingan yang relevan serta dunia usaha dan dunia industry, dibuktikan dengan RAPBM, dan notula rapat RAPBM. Adapun penyusunan rencana keuangan madrasah dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel dibuktikan dengan RAPBM, buku kas laporan keuangan, bukti-bukti

penerimaan dan pengeluaran yang sah. Rekomendasinya adalah penyusunan rencana keuangan madrasah dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel.

Madrasah membuat laporan pertanggungjawaban pendapatan dan penggunaan keuangan secara periodik kepada pemerintah dan pemangku kepentingan, dibuktikan dengan buku kas, laporan keuangan. Rekomendasinya adalah madrasah mengadakan pertemuan terbuka dengan masyarakat untuk melaporkan pengelolaan keuangan.

MTs Negeri 1 Pontianak kreatif menggali berbagai sumber untuk mendapatkan pendapatan tambahan dibuktikan dengan adanya proposal, dokumentasi asset madrasah. Adapun hubungan madrasah dengan dunia usaha, dunia industry dan kelompok masyarakat harus dikembangkan lebih lanjut agar mendapatkan bantuan keuangan dari mereka. Direkomendasikan madrasah mengidentifikasi dunia usaha dan industri yang memiliki dana CSR (Corporate Social Responsibility) dan menyusun proposal penggalan dana dari DUDI dan melakukan kegiatan dengan melibatkan DUDI.

Madrasah memelihara hubungan dengan alumni tahap pengembangannya MTs memelihara hubungan dengan alumni dan mereka membantu upaya MTs walaupun bukan dalam hal pembiayaan dibuktikan dengan daftar alumni, dan dokumentasi kegiatan. Direkomendasikan MTs mengaktifkan organisasi alumni dan membuat program kegiatan yang melibatkan alumni.

Mengenai madrasah melayani siswa dari berbagai tingkatan sosial ekonomi termasuk siswa dengan berkebutuhan khusus, tahapan pengembangannya madrasah melayani siswa dari berbagai tingkatan ekonomi termasuk siswa berkebutuhan khusus, dibuktikan dengan daftar catatan siswa miskin, surat pengajuan BSM dan laporan BSM. Direkomendasikan kedepannya MTs untuk sanggup mempromosikan kesetaraan akses bagi kesemua pihak.

Adapun MTs melakukan subsidi silang kepada siswa kurang mampu dibidang ekonomi, tahap pengembangannya MTs mematuhi standar mengenai biaya sumbangan orang tua dan subsidi silang pembiayaan dan juga memiliki alokasi khusus untuk memberikan tempat bagi anak yang sangat miskin dengan

mencari sumber dana lainnya, dibuktikan dengan data siswa (Klaper), surat keterangan tidak mampu dari desa.

Pada 8. Standar Penilaian Pendidikan, guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik, tahapan pengembangannya guru-guru MTs menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dibuktikan dengan adanya silabus, RPP, penetapan KKM, agenda guru, dan kisi-kisi soal. Direkomendasikan hendaknya semua guru menginformasikan pencapaian kompetensi kepada peserta didik.

Guru memberikan informais pada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tahapan pengembangannya guru memberikan informais pada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disusun, dibuktikan dengan program semester, silabus, RPP, penetapan KKM dan agenda guru. Direkomendasikan guru menginformasikan teknik dan rubric penilaian kepada peserta didik.

Adapun guru melaksanakan penilaian secara teratur berdasarkan rencana yang telah dibuat tahapan pengembangannya guru-guru MTs selalu melaksanakan penilaian dan memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkala sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada silabus dan RPP, dibuktikan dengan prota dan prosem, agenda guru, rapor sisipan UTS, Laporan hasil belajar siswa, leger/DKN, DKHUN, dan laporan kelulusan. Adapun guru MTs menerapkan berbagai Teknik, bentuk dan jenis penilaian untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik tahapan pengembangannya guru-guru MTs hanya menerapkan Teknik, bentuk dan jenis penilaian tertentu untuk mengukur prestasi dan kesulitan belajar peserta didik dibuktikan dengan silabus, RPP, dokumen ujian, LKS, dan buku PR/buku Tugas. Direkomendasikan diharapkan semua tenaga pendidik menerapkan Teknik observasi selama pembelajaran berlangsung atau diluar kegiatan pembelajaran.

Adapun guru MTs menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, tahapan pengembangannya guru-guru MTs menggunakan hasil penilaian peserta didik dalam mereview rencana pembelajaran yang telah

disusun. Rekomendasinya semua guru menyusun program tindak lanjut hasil analisis terhadap hasil penilaian dan melaksanakan remedi berdasarkan hasil analisis, hasil penilaian namun administrasi belum lengkap.

MTs melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua mata pelajaran pada setiap akhir semester pada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan pendidikan, tahapannya mengembangkannya menyampaikan laporan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua mata pelajaran pada setiap akhir semester pada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan pendidikan, dibuktikan dengan laporan hasil belajar siswa, laporan hasil ujian nasional, buku pengambilan LHBS dan Ijazah.

Madrasah melibatkan orang tua peserta didik dalam meningkatkan, tahapannya mengembangkannya MTs membuat laporan berkala pada orang tua mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik dan menawarkan kesempatan untuk mendiskusikan kemajuan anak mereka serta mengajukan usulan-usulan peningkatan hasil belajar peserta didik, dibuktikan dengan daftar hadir rapat wali murid, buku pemanggilan orang tua, dan dokumen home visit.

Berdasarkan evaluasi diri 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut bahwa manajemen mutu telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur mutu yang diharuskan oleh Standar Nasional Pendidikan berarti pelaksanaan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak sudah memenuhi Standar Nasional Pendidikan terbukti dengan mendapatkan hasil jumlah nilai 96 kategori akreditasi A.

D. Evaluasi Peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya mempunyai kemampuan berkomunikasi, memotivasi dan mengevaluasi melibatkan semua personal pada struktur organisasi sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Negeri 1 Pontianak tanggal 5 Oktober di Ruang Kepala Madrasah diperoleh data bahwa Kepala Madrasah selalu berkomunikasi dengan wakil-wakilnya dan Tata Usaha serta dewan guru melalui forum rapat atau langsung dengan guru atau staf yang bersangkutan sesuai dengan tugas Kepala Madrasah yaitu sebagai edukator, menejer, administrator dan supervisor.

Untuk mencapai sasaran secara optimal Kepala Madrasah mempunyai jadwal kerja rutin yang meliputi kegiatan-kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Kepala Madrasah selalu mengingatkan kepada wakil dan stafnya tentang uraian-uraian tugas sesuai dengan fungsi dari masing-masing yang ada di dalam struktur organisasi sekolah. Untuk lebih rincinya kepala madrasah sudah membuat uraian tugas organisasi MTs Pontianak yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Guru. Adapun uraian tugas Kepala Madrasah, yang disingkat dengan EMAS (Eduktor, Manajer, Administrator dan supervisor), sebagai berikut:

1. Eduktor (lihat tugas guru)

2. Manajer yaitu menyusun

Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, melaksanakan Pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana,

3. Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

4. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait
Kepala madrasah selaku administrasi bertugas menyelenggarakan administrasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang ketrampilan/kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, 7K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Kindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, dan Kerindangan).

5. Kepala Madrasah selaku Supervisor Mengenai

- a. Proses belajar mengajar
- b. Kegiatan bimbingan dan konseling
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler
- d. Kegiatan ketatausahaan

- e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f. Sarana dan prasarana
 - g. Kegiatan OSIS Kegiatan 7K
6. Jadwal Kerja Kepala Madrasah

Untuk mencapai sasaran secara optimal diperlukan adanya jadwal kerja kepala madrasah untuk meliputi kegiatan-kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan semesteran dan tahunan.

a. Kegiatan Harian

- 1) Memeriksa daftar hadir guru, tenaga teknis kependidikan dan tenaga Tata Usaha
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan 7 K di madrasah
- 3) Memeriksa perangkat administrasi guru dan persiapan lainnya yang menunjang Proses Pembelajaran
- 4) Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu, dan menyelesaikan pekerjaan kantor lainnya
- 5) Mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam proses pembelajaran
- 6) Mengatasi kasus yang terjadi pada hari itu
- 7) Memeriksa segala sesuatu menjelang akhir pembelajaran di madrasah

b. Kegiatan Mingguan

Disamping kegiatan harian perlu dilaksanakan kegiatan mingguan, sebagai berikut

- 1) Melaksanakan upacara setiap senin pagi
- 2) Memeriksa agenda dan menyelesaikan surat-surat
- 3) Mengadakan rapat mingguan (hari Sabtu) guna membahas jalannya pelajaran dan kasus yang belum terselesaikan untuk menjadi bahan rencana kegiatan minggu berikutnya
- 4) Memeriksa keuangan madrasah
- 5) Mengatur penyediaan keperluan perlengkapan lainnya

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pada awal bulan dilakukan kegiatan antara lain:
 - a) Melaksanakan penyelesaian kegiatan infaq komite, Gaji Pegawai/Guru, laporan bulanan, rencana keperluan perlengkapan kantor/madrasah dan rencana belanja bulanan.
 - b) Melaksanakan pemeriksaan umum, antara lain:
 - (1) Buku kelas
 - (2) Daftar hadir guru dan pegawai tata usaha
 - (3) Kumpulan bahan evaluasi brikut bahan analisisnya
 - (4) Kumpulan program satuan pelajaran
 - (5) Diagram daya serap murid/siswa
 - (6) Diagram pencapaian kurikulum
 - (7) Buku catatan pelaksanaan harian
- 2) Memberikan petunjuk/catatan kepada guru-guru tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.
- 3) Pada akhir bulan dilakukan kegiatan antara lain
 - a) Penutupan buku
 - b) Pertanggungjawaban keuangan
 - c) Evaluasi terhadap persediaan dan pernggunaan bahan praktik
- d. Kegiatan Semesteran
Setiap semester perlu dilaksanakan kegiatan antara lain
 - 1) Menyelenggarakan perbaikan alat di madrasah, alat kantor, alat praktik, gedung, kantor, pagar madrasah dan lain-lain sejauh yang diperlukan
 - 2) Menyelenggarakan pengisian buku induk siswa
 - 3) Menyelenggrakan evaluasi kegiatan OSIS, UKS, dan Ekstra Kurikuler lainnya
 - 4) Menyelenggarakan Ulangan Umum Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas, termasuk kegaitan:
 - a) Kumpulan Nilai (Leger)
 - b) Ketetapan Nilai Raport

- e) Catatan siswa yang perlu mendapat perhatian khusus
- d) Pengisian Nilai Ulangan Umum Semester dan Ulangan Kenaikan Kelas
- e) Pembagian Raport
- f) Pemanggilan orang tua murid sejauh diperlukan untuk berkonsultasi

7. Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran

Setiap tahun pelajaran perlu dilaksanakan kegiatan tertentu dalam rangka penutupan tahun pelajaran, sekaligus melaksanakan kegiatan persiapan untuk tahun pelajaran yang akan datang, antara lain sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan penutupan inventarisasi dan keuangan
- b. Menyelenggarakan UAMBN, US dan UN
- c. Menyelenggarakan persiapan kenaikan kelas, yang meliputi:
 - 1) Pengisian Daftar Nilai (Legar)
 - 2) Penyiapan bahan-bahan untuk rapat
 - 3) Pengisian Raport dan SKHU Sementara
 - 4) Upacara akhir tahun ajaran, kenaikan kelas, pembagian raport, penyelesaian Ijazah?STTB dan pelepasan lulusan.
- d. Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahun pelajaran yang bersangkutan
- e. Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan tahun yang akan datang
- f. Menyelenggarakan penyusunan rencana perbaikan dan pemeliharaan madrasah dan alat bantu pendidikan
- g. Menyelenggarakan pembuaran laporan akhir tahun anggaran
- h. Melaksanakan kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB), yang meliputi
 - 1) Penyiapan formulir dan persiapan penerimaan
 - 2) Pembentukan panitia penerimaan dan pendaftaran
 - 3) Penyusunan syarat-syarat penerimaan dan pendaftaran

8. Kegiatan Awal Tahun Pelajaran

Menetapkan rencana kegiatan madrasah pada tahun yang akan datang meliputi

- a. Kebutuhan guru
- b. Pembagian tugas mengajar
- c. Membuat kalender pendidikan
- d. Kebutuhan buku pelajaran dan buku pegangan guru
- e. Kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran
- f. Rapat guru

Adapun tugas administrative dan tugas operatif dari Kepala Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan madrasah menyangkut kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, administrasi ketatausahaan, BP/BK dan lain-lain
2. Memimpin dan mengkoordinasikan semua unsur dilingkungan madrasah dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam pelaksanaan tugas personil
3. Membuat rencana/program madrasah
4. Mendelegasikan tugas-tugas tertentu kepada petugas yang ditunjuk
5. Melaksanakan supervise dan pengawasan kegiatan PBM dan KBM yang meliputi penyusunan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran. Satuan pelajaran, rencana pengajaran, buku jurnal, kegiatan ekstra kurikuler, ko kurikuler dan lain-lain
6. Melaksanakan supervise dan pengawasan terhadap kegiatan BP/BK
7. Mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program madrasah
8. Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan perpustakaan
9. Melaksanakan supervisi dan pembinaan di bidang kebidaharaan madrasah
10. Melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap kegiatan penggunaan laboratorium

Semua uraian tugas tersebut sudah dilakukan oleh Kepala Madrasah.

Ada 3 jenis mutu yang terkait dengan relitas mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Pontianak yaitu mutu raw input (mutu peserta didik), mutu instrumentas input (mutu perlengkapan sarana prasarana, bahan ajar, dan media pendidikan) dan mutu invironmetal (mutu masukan dari lingkungan dalam berbagai bentuk).

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah serta wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, tentang 3 jenis mutu yang terkait dengan realitas mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Pontianak diperoleh data tentang mutu raw input (mutu peserta didik) bahwa prestasi siswa baik akademik dan ekstrakurikuler selalu mendapatkan prestasi yang tinggi dibuktikan dengan setiap perlombaan selalu mendapat juara, baik juara 1, juara 2, maupun juara 3. Peneliti mendapatkan data bahwa yang juara 1 saja didapatkan 91 kali juara, apabila ditambah dengan juara 2 dan 3 bila dijumlahkan menjadi kurang lebih 300 kali juara.

Berdasarkan prestasi juara siswa pada umumnya dibidang juara Ekskul Paskibra, Pramuka, PMR, Olahraga, Seni, Keagamaan (ceramah, pidato, MTQ, adzan, puisi Islami), sedangkan khusus prestasi siswa dibidang akademik juara 1 fisika, juara 1 pidato bahasa inggris, juara 1 pidato bahasa Indonesia, juara 1 pidato bhs. Inggris. Tabel di atas peneliti tampilkan khusus yang mendapatkan juara 1 ada 91 kali juara, belum termasuk juara 2 dan 3, yang jika digabungkan semua sesuai dengan data maka jumlahnya kurang lebih 300 kali mendapatkan juara 2 dan 3 ditambah lagi dengan prestasi mendapatkan piala bergilir.

Adapun prestasi akademik siswa pada umumnya lulus seratus persen (100%) dan alumninya lulus diterima pada sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN/MAN) Unggulan seperti MAN Insan Cendekia (IC) dan SMA Negeri 1,2, dan 3. Dengan banyaknya prestasi juara yang diraih dengan mendapatkan juara 1, 2, 3 dan juara umum piala bergilir berarti manajemen mutu pendidikan MTs Negeri 1 Pontianak tercapai sasaran dan tujuannya dibidang peningkatan akademik.

Sedangkan *mutu instrumentas input* (mutu perlengkapan sarana dan prasarana bahan ajar pendidikan) sudah sesuai dengan fungsi dan letak penyimpanannya. Setiap kelas sudah ada LCD, kipas angin, dan kelengkapan ruangan sudah memadai seperti Lab. Komputer, ruang UKS, ruang PMR, ruang seni dan ruang OSIS, hanya mushola yang belum sesuai standar, jadi siswa ibadah sholat menggunakan masjid masyarakat yang tidak jauh dari lokasi madrasah. Adapun *mutu invorenmental* (mutu masukan dari lingkungan dalam berbagai bentuk, diperoleh informasi bahwa partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan untuk menunjang peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak sangat baik contohnya orang tua siswa membantu pengadaan pagar sekolah yang standar.

Jadi evaluasi pelaksanaan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak berjalan sesuai dengan fungsi uraian tugas masing-masing yang ada dalam struktur organisasi MTs Negeri 1 Pontianak. Selalu mengadakan pertemuan dengan komite sekolah untuk menyampaikan program-program sekolah dalam bentuk peningkatan mutu sekolah, pada umumnya orang tua sangat mendukung program yang ditawarkan oleh sekolah dan mereka membantu untuk merealisasikannya.

Kepala Madrasah mengelola sekolah MTs Negeri 1 Pontianak yang terdiri dari 18 kelas, dengan jumlah 732 siswa/i yang mempunyai moto "keberhasilan dalam mengelola sekolah itu adalah kerjasama sesuai dengan fungsi-fungsi yang telah disepakati dan transparan dalam keuangan."

E. Langkah-langkah yang diambil dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Kota Pontianak

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka-waka adalah semua kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan contohnya semua guru wajib membuat program tahunan, program semester, silabus, RPP dan perangkat-perangkat administrasi guru. Selain itu Kepala Sekolah mengadakan supervisi terhadap dewan guru dalam bentuk kunjungan kelas dan pertemuan-pertemuan diskusi untuk meningkatkan profesional guru seperti kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan profesional dan kemampuan kepribadian.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah serta waka-waka, bahwa mereka mempunyai satu komitmen untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah serta meningkatkan sumber daya tenaga kependidikan. Sekolah memberikan kesempatan kepada dewan guru untuk mengikuti seminar, melanjutkan kuliah, serta mendukung guru-guru yang berprestasi dan berinovasi untuk meningkatkan mutu madrasah serta kepala sekolah, waka-waka serta guru berkomitmen menciptakan suasana sekolah suasana yang harmonis kekeluargaan yaitu dengan adanya pertemuan-pertemuan rutin kepala sekolah beserta dewan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak bahwa Kepala Sekolah telah membuat perencanaan peningkatan mutu MTs yang sesuai dengan visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian dan kegiatan strategik untuk membangun madrasah unggulan.
2. Pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Pontianak sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga mendapatkan jumlah nilai akreditasi 96 atau terakreditasi A.
3. Evaluasi peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sudah berkualitas sesuai tugas yang dijalankannya sebagai edukator, sebagai menejer, sebagai administrator dan sebagai supervisor.
4. Langkah-langkah yang diambil terkait dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak adalah dengan meningkatkan kemampuan guru-gurunya dibidang kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan profesional dan kemampuan kepribadian .

B. Saran

1. Dalam pembuatan perencanaan mutu yang ada di MTs Negeri 1 Pontianak bahwa Kepala Sekolah telah membuat perencanaan peningkatan mutu MTs yang sesuai dengan visi dan misi, tujuan, sasaran, strategi pencapaian dan kegiatan strategik untuk membangun madrasah unggulan hendaknya terlebih dahulu dianalisis SWOT.
2. Pelaksanaan mutu pendidikan di MTs Negeri 1 Pontianak sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga mendapatkan jumlah nilai akreditasi 96 atau terakreditasi A. Untuk selanjutnya agar nilai akreditasinya bertambah hendaknya melaksanakan rekomendasi yang telah dibuat oleh asesor dalam visitasi akreditasi sekolah.

3. Evaluasi peningkatan mutu yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah sudah berkualitas sesuai tugas yang dijalankannya sebagai edukator, sebagai menejer, sebagai administrator dan sebagai supervisor hendaknya ditingkatkan lagi.
4. Langkah-langkah yang diambil terkait dalam peningkatan mutu di MTs Negeri 1 Pontianak adalah dengan meningkatkan kemampuan guru-gurunya dibidang kemampuan pedagogik, kemampuan sosial, kemampuan profesional dan kemampuan kepribadian hendaknya ditambah dengan kemampuan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Sari Pustaka.
- Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brinkerhoff, Robert O et. Al. 1990. *Program evaluation: A practitioner's guide for trainer and education. Sourcebook & casebook*. Boston: Kluwe-Nijhoff publishing.
- Bush, T., & Coleman, M. 2000. *Leadership and strategic management in education*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Calongesi, J.S. 1995. *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: ITB.
- Depdiknas. 2007. *Manajemen berbasis sekolah*. Jakarta: Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pendidikan sekolah menengah pertama.
- Husaini Usman. 2004. *Manajemen (teori, praktik, dan riset pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar (dari sentralisasi menuju desentralisasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KEMENAG Pontianak. 2016. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pontianak*.
- KEMENAG Pontianak. 2016. *Laporan Evaluasi diri Madrasah*.
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.

Nasution M. Nur. 2005. Manajemen mutu terpadu (total quality management), Bogor: Ghalia Indonesia.

Nasution, S. 1988. Metode Kualitatif/Naturalistik. Bandung: Tarsito.

Sallis, Edward .2008. *Total quality management in education*. manajemen mutu pendidikan, (Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi). Yogyakarta: IRCiSoD. (Buku asli diterbitkan tahun 1993).

Sugiyono .2007. *Total quality management* (materi kuliah semester I), tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta Sugiyono (2010), Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.

Tayibnapis, F. Y. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: Rineka Cipta

Worthen, B & Sander J.R. 1981. *Education evaluation: Theory and practice*. Ohio : Charles A Jones publishing company Wrthington.

Yusuf Farida. 2000. Evaluasi program. Jakarta: Rineka Cipta.

Zainul & Nasution. 2001. Penilaian Hasil belajar. Jakarta: Dirjen Dikti.